

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU
SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI SMK KESEHATAN
BALI DEWATA DENPASAR**



NI MADE AYU TRISNA DEWI

**FAKULTAS KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
INSTITUSI TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI
DENPASAR
2019**

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU
SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI SMK KESEHATAN
BALI DEWATA DENPASAR**



**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep.)
Pada Institusi Teknologi Dan Kesehatan Bali**

diajukan oleh

NI MADE AYU TRISNA DEWI

NIM. 15C11464

**FAKULTAS KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
INSTITUSI TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI
DENPASAR
2019**

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seks Pranikah di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar”, telah mendapatkan persetujuan pembimbing dan disetujui untuk mendapat ke hadapan Tim Penguji Skripsi Pada Program Stude Sarjana Keperawatan.Institusi Teknologi dan Kesehatan Bali

Denpasar, 8 Juni 2019

Pembimbing I



Ns. I Kadek Nuryanto, S.Kep., MNS
NIDN. 0823077901

Pembimbing II



Asthadi Mahendra B, S.Pd.H., M.Pd.H
NIDN. 0807108801

LEMBAR PENETAPAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah Diuji dan Dinilai oleh Panitia Penguji Pada Program Studi
Sarjana Keperawatan Institusi Teknologi dan Kesehatan Bali (ITEKES BALI)
Pada Tanggal 8 Juni 2019

Panitia Penguji Skripsi Berdasarkan SK Rektor ITIKES Bali

Nomor : DL.02.02.1288.TU.VI.19

Ketua : Ns. IGN Made Kusuma Negara, S.Kep.,MNS
NIND. 0807057501



Anggota :

1. Ns. I Kadek Nuryanto, S.Kep.,MNS
NIDN. 0823077901



2. Asthadi Mahendra Bhandesa, S.Pd.H.,M.Pd.H
NIDN. 0807108801



LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN

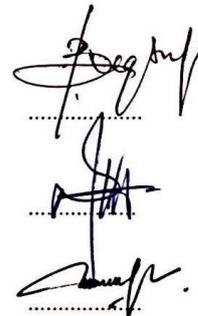
Skripsi dengan judul “Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar” telah disajikan di depan dewan penguji pada tanggal 8 Juni 2019 telah diterima serta disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi dan Rektor Institusi Teknologi dan Kesehatan Bali

Denpasar, 8 Juni 2019

Disahkan oleh :

Denpasar Penguji Skripsi

1. Ns. IGN Made Kusuma Negara, S.Kep.,MNS
NIND. 0807057501
2. Ns. I Kadek Nuryanto, S.Kep.,MNS
NIDN. 0823077901
3. Asthadi Mahendra Bhandesa, S.Pd.H.,M.Pd.H
NIDN. 0807108801



Mengetahui

Fakultas Kesehatan
Institusi Teknologi dan Kesehatan Bali
Dekan,



Ns. I Kadek Nuryanto, S.Kep.,MNS
NIDN. 0823077901

Program Studi Sarjana Keperawatan
Institusi Teknologi dan Kesehatan Bali
Ketua,



AAA. Yuliati Darmini, S.Kep.,Ns.,MNS
NIDN. 0821076701

Institusi Teknologi dan Kesehatan Bali

Rektor,

I Gede Putu Dharma Sumarta, S.Kp.,M.Ng.,Ph.D
NIDN. 0823067809



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ni Made Ayu Trisna Dewi

Nim : 15C11464

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar” yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya sendiri. Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya cantumkan dengan benar. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Dibuat di : Denpasar
Pada tanggal : 8 Juni 2019
Yang menyatakan



Ni Made Ayu Trisna Dewi

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademik Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ni Made Ayu Trisna Dewi
NIM : 15C11464
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan menyetujui memberikan kepada ITEKES Bali hak bebas *Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)* atas karya saya yang berjudul Skripsi: Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar. Dengan hak bebas *Royalti Non-Eksklusif* ini ITEKES Bali berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (Data Base), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pencipta dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Denpasar
Pada tanggal : 8 Juni 2019
Yang menyatakan



Ni Made Ayu Trisna Dewi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa/Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas segala Rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari semua pihak sehingga skripsi ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D, selaku Rektor Institusi Teknologi dan Kesehatan Bali yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ida Ayu Lysandari.,SE.,MM selaku Sekretaris Rektor Institut Teknologi dan Kesehatan Bali yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ns. I Kadek Nuryanto.,S.Kep.,MNS.,Selaku Dekan Fakultas Kesehatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Anak Agung Ayu Yuliati Darmini, S.Kep., Ns., MNS selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Institusi Teknologi dan Kesehatan Bali yang memberikan dukungan moral dan perhatian kepada penulis.
5. Bapak Ns. I Kadek Nuryanto, S.Kep., MNS, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Asthadi Mahendra Bhandesa, S.Pd.H.,M.Pd.H, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ns. IGN Made Kusuma Negara, S.Kep., MNS, selaku penguji tamu yang telah memberi masukan serta saran dalam penyusunan skripsi ini.

8. Bapak Ns. I Nyoman Dharma Wisnawa, Skep., M.Kes, selaku pembimbing akademik yang memberikan dukungan moral dan perhatian kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
10. Seluruh keluarga terutama Ibu, dan Bapak, yang banyak meberikan dukungan serta dorongan moral dan materiil sehingga selesainya skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat penulis yang banyak memberikan dukungan moral, dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dengan hati terbuka, penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya konstruksif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Denpasar, 8 Juni 2019

Penulis

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI SMK KESEHATAN BALI DEWATA DENPASAR

Ni Made Ayu Trisna Dewi

Program Studi Sarjana Keperawatan
Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
e-mail : ayutrisnadewi939@gmail.com

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata.

Metode. Penelitian ini menggunakan analitik korelatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi yang digunakan adalah siswa dan siswi SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar. Jumlah sampel sebanyak 187 responden. Cara pengambilan sampel dengan tehnik *probability sampling* dengan menggunakan *stratified sampling* dan *simple random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan data analisis menggunakan korelasi *Spearman Rho*.

Hasil. Peran orang tua tentang seks pranikah pada remaja sebagian besar dalam kategori baik 116 responden (62,0%) dan sebagian besar perilaku seks pranikah pada remaja dalam kategori baik 141 responden (75,4%). Terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja dengan nilai *P value* 0,001, dengan kekuatan korelasi kuat (0,669) dan arah korelasi positif.

Kesimpulan. Semakin baik peran orang tua maka semakin baik perilaku seks pranikah pada remaja. Diharapkan orang tua memberikan dukungan yang positif dengan memberikan informasi tentang pendidikan seks secara benar, karena orang tua sangat berperan penting dalam menumbuhkan nilai – nilai positif untuk remaja, dan remaja diharapkan dapat mengontrol perilakunya agar tidak terjerumus ke dalam hal – hal yang menyimpang.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Perilaku, Seks Pranikah, Remaja

THE CORRELATION BETWEEN PARENTS' ROLE AND PRE-MARRIAGE FREE SEX BEHAVIOR OF THE TEENAGERS AT SMK KESEHATAN BALI DEWATA DENPASAR

Ni Made Ayu Trisna Dewi
Bachelor of Nursing Program
Institute of Health and Sciences Bali
e-mail : ayutrisnadewi939@gmail.com

Aim. The aim of this study was to determine the correlation between parents' role and pre-marriage free sex behavior of the teenagers at SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar.

Methods. This study employed analytical correlative study with cross-sectional approach. There were 187 respondents recruited as the sample of this study which were selected through probability sampling technique with stratified sampling. The data were collected by using questionnaire and analyzed statistically by using Spearman Rho correlation.

Results. The result showed that 116 respondents (62.0%) were good category about parents' role and pre-marriage free sex behavior of the teenagers, and 141 respondents (75.4%) of pre-marriage free sex behavior were in good category. There was positive correlation between parents' role and pre-marriage free sex behavior ($p = 0.001$; $r = 0.669$).

Conclusion. The better the parents' role the better pre-marriage free sex behavior of the teenagers. Parents are expected to give positive support to the teenagers, give information about sex correctly, because parents are important role in increasing the positive values to teenagers. The teenagers are expected to control behavior in order to avoid negative thing.

Keywords : Parents' role, Behavior, Pre-marriage sex, Teenagers

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENETAPAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Peran Orang Tua.....	6
B. Perilaku	10
C. Perilaku Seks Pranikah	13
D. Remaja.....	18
E. Penelitian Terkait.....	20

BAB III	KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS DAN VARIABEL	22
	A. Kerangka Konsep	22
	B. Hipotesis	23
	C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	24
BAB IV	METODE PENELITIAN	27
	A. Desain Penelitian	27
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
	C. Populasi, Sampel, Sampling	27
	D. Pengumpulan Data	31
	E. Analisa Data	36
	F. Etika Penelitian	41
BAB V	HASIL PENELITIAN	44
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
	B. Karakteristik Responden	45
	C. Hasil Penelitian	47
BAB VI	PEMBAHASAN	54
	A. Peran Orang Tua	54
	B. Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja	56
	C. Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar	58
	D. Keterbatasan Penelitian	59
BAB VII	KESIMPULAN DAN SARAN	60
	A. Kesimpulan	60
	B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar	22
Gambar 5.1 Scatter Plot Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar	52

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1	Definisi Oprasional Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar	24
Tabel 4.1	Distribusi Jumlah Sampel yang Diperlukan pada Setiap Kelas di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar	30
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Siswa dan Siswi di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar	46
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Masing-masing Pertanyaan Peran Orang Tua di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar	47
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Katagori Pernyataan Peran Orang Tua di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar	49
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi Masing-masing Pernyataan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar	49
Tabe 5.5	Distribusi Frekuensi Katagori Pernyataan Perilaku Seks Pranikah di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar	51
Tabel 5.6	Uji Normalitas Peran Orang Tua dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar.....	51
Tabel 5.7	Distribusi Kolerasi Peran Orang Tua dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar	52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Penelitian
- Lampiran 2. Instrument Penelitian
- Lampiran 3. Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 4. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 5. Kisi – kisi kuesioner
- Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari STIKES Bali
- Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
- Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar
- Lampiran 9. Surat Keterangan dari SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar
- Lampiran 10. Surat Keterangan Kelaikan Etik (*Ethical Clearance*) dari Komisi Etik Penelitian (KEP) Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar
- Lampiran 11. Formulir Keterangan Uji Validitas
- Lampiran 12. Lembar Pernyataan Uji Face Validity
- Lampiran 13. Lembar Pernyataan Uji Face Validity
- Lampiran 14. Lembar Pernyataan Analisa Data
- Lampiran 15 . Lembar Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 16 . Lembar Persetujuan Abstrak Pembimbing
- Lampiran 17 . Lembar Pernyataan Abstrac Translator
- Lampiran 18. Hasil Analisa Data

DAFTAR SINGKATAN

KTD	: Kehamilan Tidak Diinginkan.
IMS	: Infeksi Menular Seksual.
BKKBN	: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
Ho	: Hipotesis Nol.
Ha	: Hipotesis Alternatif.
Kemendes RI	: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
SPSS	: <i>Statistical Package for the Sosial Sciences.</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah perubahan dari masa anak ke dewasa yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral, agama, kognitif dan sosial. Pada masa ini remaja menghadapi berbagai masalah yang kompleks yang akhirnya menimbulkan konflik dalam dirinya yang kemudian mempengaruhi kesehatannya. Pencegahan gangguan kesehatan pada remaja memerlukan perhatian dari orang tua, guru, dan teman sebayanya (Sujarwati, 2014)

Salah satu penyebab penyimpangan perilaku seksual pra nikah remaja yaitu kurangnya dukungan orang tua. Orang tua mempunyai peran yaitu membantu remaja dalam meningkatkan rasa percaya diri dan mengajarkan remaja membuat keputusan agar tidak terpengaruh teman-temannya. Tugas orang tua juga mengawasi perkembangan anak agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan. Beberapa peran orang tua yaitu sebagai pendidik, panutan, pendamping, konselor, komunikator (Haryani, 2015).

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja seperti aborsi karena adanya seks pranikah. Perilaku seksual pranikah remaja adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, terhadap lawan jenis, mulai dari tingkah laku kissing, necking, petting, dan intercourse yang dilakukan oleh remaja diluar hubungan pernikahan. Perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja dapat menimbulkan dampak negatif seperti adanya perasaan bersalah, depresi, marah, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), penyakit menular seksual, HIV/AIDS, dan aborsi (Sarwono, 2015).

Penyebab terjadinya perilaku seksual pada remaja adalah kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua, pola pergaulan bebas, lingkungan yang bebas, semakin banyaknya hal-hal yang memberikan rangsangan seksual yang sangat mudah dijumpai dan fasilitas seperti televisi, handphone, komputer dan media massa yang sering diberikan oleh keluarga tanpa menyadari efek dari media massa yang sering diberikan. Efek dari

penggunaan fasilitas tersebut dapat menyebabkan remaja ingin meniru tokoh yang diidolakan seperti perilaku remaja yang ingin pacaran. Masa pacaran telah diartikan sebagai masa untuk belajar aktivitas seksual dengan lawan jenis, mulai dari ciuman, saling masturbasi, seks oral, bahkan sampai hubungan seksual. Baik atau buruknya perilaku remaja tergantung dari bagaimana orang tua mendidik remaja dari usia dini dan cara mengawasi dalam tahap perkembangan remaja (Haryani, 2015).

Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2015), proporsi terbesar berpacaran pertama kali dilakukan oleh remaja yakni pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka berusia 15 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Kita Sayang Remaja (KISARA) dan Persatuan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Bali (2016), pada 1200 remaja berusia 12-19 tahun di kota Denpasar, ditemukan sekitar 73,33% remaja sudah pernah berpacaran (880 dari 1200 remaja), sehingga hanya 26,67% remaja di kota Denpasar yang mengaku belum pernah pacaran.

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* tahun 2014 yang melakukan penelitian di beberapa negara berkembang menunjukkan 40% remaja pria umur 18 tahun dan remaja putri umur 18 tahun sekitar 40% telah melakukan dua hubungan seks meskipun tanpa ada ikatan pernikahan. Akibat dari hubungan seksual pranikah, sekitar 19% dari 16 juta remaja berusia 15-19 tahun di seluruh dunia mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Di Amerika Serikat, setiap tahun terjadi lebih dari 100 remaja mengalami KTD. Sekitar 40% terjadi pada usia dibawah 18 tahun dan 60% di bawah 15 tahun.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2014) diketahui bahwa dari jumlah penduduk remaja (usia 15-19 tahun) terdapat 34 juta atau 19,6% mengalami KTD dan angka seks bebas diseluruh kota besar di Indonesia melampaui angka 50%. Hasil survei tersebut sekitar 30% berakhir pada pernikahan dini karena hamil dan rata-rata pada usia yang sangat muda. Angka aborsi di Indonesia cukup tinggi yaitu mencapai 2,4 juta per tahun. Menurut data (BKKBN), terjadi peningkatan sekitar 15% setiap

tahunnya dan 800.000 di antaranya dilakukan oleh remaja putri yang masih berstatus pelajar.

Fenomena perilaku seksual pada remaja tentunya akan meningkatkan resiko terjangkit infeksi menular seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS, meningkatkan kasus kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), dan bahkan kecenderungan untuk melakukan aborsi. Di Bali ditemukan bahwa kehamilan remaja pada usia dini cukup tinggi. Remaja yang hamil usia <20 tahun ditemukan sebanyak 653 jiwa, sedangkan persalinan remaja pada usia <20 tahun sebanyak 412 jiwa (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mailani dkk., 2015), dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Peran Keluarga Dan Sumber Informasi (Media) Dengan Prilaku Seksual Remaja Pranikah Di SMP 1 Parang Kabupaten Magetan, dengan hasil penelitian adanya hubungan peran keluarga dengan prilaku seksual remaja pranikah. Penelitian yang dilakukan oleh (Apriyani dan Khusnal, 2016) juga mengatakan bahwa variabel yang berhubungan dengan prilaku seksual pranikah remaja yaitu peran orang tua dalam pendidikan seks.

Tetapi terdapat penelitian yang tidak sejalan dengan adanya hubungan antara seks pranikah dengan peran orang tua. Penelitian (Maryatun dan Purwaningsih, 2012) mengatakan tidak ada hubungan antara peran orang tua dengan prilaku seksual pranikah pranikah. Variabel yang paling berhubungan dengan prilaku seksual pranikah adalah pengetahuan.

Data KISARA tahun 2015 KTD tertinggi berada di Kota Denpasar dengan jumlah kasus 186 kasus dibandingkan dengan 8 kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Bali. KTD yang terjadi di Kota Denpasar sebagian besar dialami oleh remaja usia sekolah. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru didapatkan satu SMK yang siswanya mengalami KTD.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan, masih terdapat kesenjangan hasil penelitian atau *gap research* mengenai hubungan peran orang tua dengan prilaku seksual pranikah pada remaja, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

“Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku *Seks Pranikah* Pada Remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku *Seks Pranikah* Pada Remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi peran orang tua terkait *seks pranikah* pada remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar.
- b. Mengidentifikasi perilaku *seks pranikah* pada remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar.
- c. Menganalisis Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku *Seks Pranikah* Pada Remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan informasi di bidang Keperawatan Komunitas sebagai tambahan dan wawasan yang luas dalam kepedulian terhadap *seks pranikah* terutama di kalangan remaja dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi tenaga kesehatan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam upaya preventif dan promotif kesehatan serta menambah informasi untuk masyarakat, orang tua, remaja. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi terhadap sekolah dan lembaga-lembaga yang menangani masalah remaja untuk perencanaan program promosi kesehatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Orang Tua

1. Definisi Peran

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun luar dan bersifat stabil, sementara untuk posisi tersebut merupakan identifikasi dari status tentang seseorang dalam suatu sistem sosial merupakan perwujudan aktualisasi diri. Peran juga dapat diartikan sebagai bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu (Mubarak, dalam Setyadewi, 2015).

Menurut Tim Penulis Fakultas Sosiologi UI (2012: 171) “Peran adalah serangkaian tingkah laku yang dijalankan dan atau diharapkan dijalankan oleh anggota kelompok yang memiliki posisi tertentu di dalam kelompok sehingga membedakan ia dari anggota lain yang memiliki posisi yang berbeda”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peran merupakan tingkah laku yang diharapkan dijalankan oleh seseorang yang memiliki posisi tertentu dan membedakannya dari orang lain. Peran setiap orang berbeda tergantung pada posisi atau kedudukannya.

2. Peran orang tua

Peran orang tua adalah yang pertama kali tahu bagaimana perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian, orang tua sangat mempengaruhi perkembangan dan kemandirian terhadap anak. Dan prosesnya haruslah realistis dan sesuai dengan usia mereka, karena para orang tua yang nantinya akan menjadikan anak – anak mereka seseorang yang memiliki kepribadian baik atau buruk (Setyadewi, 2015)

Perhatian dan kedekatan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam mencapai apa yang diinginkan. Anak memerlukan kasih sayang dan perlakuan yang adil dari orang tuanya. Tapi, kasih sayang yang

diberikan secara berlebihan akan mengarah memanjakan, bahkan dapat menghambat dan mematikan perkembangan kepribadian anak. Akibatnya anak menjadi manja, kurang mandiri, dan ketergantungan pada orang lain (Soetjiningsih, dalam Setyadewi, 2015).

Peran orang tua sangat penting dan paling bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan seks kepada remaja, akan tetapi pada umumnya orang tua merasa enggan memberikan informasi seks kepada remaja, keengganan orang tua bisa dimaklumi karena seks masih dianggap tabu walaupun itu ditujukan untuk memberikan pendidikan seks, oleh sebab itu pendidikan seks diberikan dalam suasana akrab, terbuka, dan dari hati ke hati (Emi, 2013)

Secara garis besar faktor – faktor yang berpengaruh terhadap perilaku reproduksi remaja terdiri dari faktor di luar individu dan faktor di dalam individu. Faktor di luar individu adalah faktor lingkungan dimana remaja tersebut berada baik di lingkungan keluarga, kelompok sebaya (peer group) dan lingkungan sekitar. Sedangkan faktor di dalam individu yang cukup menonjol adalah sikap pemisif individu bersangkutan, sementara sikap pemisif ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Orang tua wajib memberikan bimbingan dan arahan kepada anak, nilai – nilai agama yang ditanamkan orang tua kepada anaknya sejak dini merupakan bekal dan benteng mereka untuk menghadapi perubahan – perubahan yang terjadi pada masa remaja (Kurniawati, 2011).

Peran orang tua sebagai berikut :

a. Orang tua sebagai pendorong.

Pada masa transisi, remaja sering membutuhkan dorongan dari orang tua. Terutama saat mengalami kegagalan yang mampu menyurutkan semangat mereka, pada saat itu orang tua perlu menanamkan keberanian dan rasa percaya diri remaja dalam menghadapi masalah serta tidak gampang menyerah dari kesulitan.

b. Orang tua sebagai panutan.

Remaja memerlukan panutan dari lingkungannya. Orang tua harus bisa menjadi contoh teladan untuk anak, peran orang tua yang baik akan mempengaruhi kepribadian remaja.

c. Orang tua sebagai pengawas.

Merupakan kewajiban bagi orang tua untuk melihat dan mengawasi sikap dan perilaku remaja agar tidak terjerumus kedalam pergaulan yang salah. Pengawasan yang dilakukan hendaknya dengan cara – cara pendekatan yang baik sehingga remaja tidak akan merasa terintimidasi.

d. Orang tua sebagai teman.

Remaja pada masa transisi memerlukan pendekatan dengan sabar. Ciptakan dialog yang hangat dan akrab, jauh dari ketegangan atau ucapan yang disertai cercaan. Remaja akan merasa aman dan terlindungi apabila orang tua dapat menjadi sumber informasi serta teman yang dapat diajak bicara atau bertukar pendapat tentang kesulitan atau masalah mereka.

e. Orang tua sebagai konselor.

Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi remaja ketika menghadapi masa – masa sulit dalam mengambil keputusan bagi dirinya. Orang tua dapat memberikan gambaran pertimbangan nilai yang positif dan negatif sehingga mereka mampu belajar mengambil keputusan terbaik, selain itu orang tua juga perlu memiliki kesabaran tinggi serta kesiapan mental yang kuat menghadapi segala tingkah laku mereka, terlebih lagi seandainya remaja sudah melakukan hal yang tidak diinginkan. Sebagai konselor orang tua dituntut untuk tidak menghakimi remaja yang bersalah tersebut.

f. Orang tua sebagai komunikator.

Suasana harmonis dan saling memahami antara orang tua dan remaja dapat menciptakan komunikasi yang baik. Orang tua perlu membicarakan segala topic secara terbuka tetapi arif, menciptakan rasa aman dan terlindungi untuk membicarakan masalahnya secara terbuka.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi peran orang tua menurut Emi (2013) antara lain :

a. Usia orang tua.

Usia yang paling memuaskan untuk membesarkan anak adalah antara usia 18 – 35 tahun, selama orang tua dalam keadaan sehat yang optimum.

b. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

Ayah juga harus memperlihatkan kedekatan tingkah laku yang spesifik.

c. Pendidikan menjadi orang tua.

Pendidikan orang tua dalam menjalankan perannya seperti : mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak, menilai perkembangan pada anak dan terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak.

d. Pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak.

Orang tua yang telah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak akan lebih siap menjalankan perannya sebagai orang tua.

e. Stress orang tua.

Jumlah stress yang dialami dapat mengganggu kemampuan orang tua memberi efek negative dalam menghadapi perilaku anak.

f. Hubungan suami istri.

g. Hubungan perkawinan yang tidak harmonis dapat memberi efek negative pada transisi menjadi orang tua.

Beberapa faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan orang tua tidak memberikan pendidikan seks pada anak remaja diantaranya :

Orang tua masih menganggap tabu dan ketidaktahuannya untuk menyampaikan pendidikan seks kepada remaja, orang tua belum mengajarkan pendidikan seks sejak dini ini disebabkan karena orang tua bingung mulai dari mana mengajarkannya kepada anak, faktor

ekonomi, keterbatasan pendidikan dan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga tidak ada perhatian orang tua bagi perkembangan remaja.

B. Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari ataupun tidak dan merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi (Wawan dan Dewi, 2010).

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2012).

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik. Durasi dan tujuan baik disadari ataupun tidak dan merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi.

2. Prosedur Pembentukan Perilaku.

Skinner dalam Notoatmodjo (2012) mengemukakan prosedur pembentukan perilaku adalah melalui identifikasi, melakukan analisis untuk mengidentifikasi komponen yang dikehendaki, mengidentifikasi *reinforce* atau hadiah untuk masing-masing komponen tersebut, dan melakukan pembentukan perilaku dengan menggunakan urutan komponen yang telah tersusun.

3. Bentuk Perilaku.

Secara lebih operasional perilaku dapat diartikan suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan atau stimulus dari luar subjek tersebut. Menurut Wawan dan Dewi (2010), respon ini berbentuk dua macam yaitu :

a. Perilaku Pasif.

Bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi didalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat terlihat oleh orang lain, misalnya berpikir, tanggapan atau sikap batin dan pengetahuan. Bentuk Pasif ini misalnya seorang ibu tahu bahwa imunisasi itu dapat mencegah suatu penyakit tertentu meskipun ibu tersebut tidak membawa anaknya ke puskesmas untuk diimunisasi. Contoh lain misalnya seseorang yang menganjurkan orang lain untuk mengikuti keluarga berencana meskipun ia sendiri tidak ikut keluarga berencana. Oleh sebab itu, perilaku mereka ini disebut masih terselubung (*cover behavior*).

b. Perilaku Aktif.

Bentuk ini berarti perilaku itu dapat dengan jelas diamati atau diobservasi secara langsung. Misalnya pada contoh diatas ibu sudah membawa anaknya ke puskesmas atau fasilitas kesehatan lain untuk imunisasi dan orang pada kasus kedua sudah ikut keluarga berencana dalam arti sudah menjadi akseptor KB. Oleh karena itu, perilaku mereka ini sudah tampak dalam bentuk tindakan nyata atau disebut *over behavior*.

4. Perilaku Kesehatan.

Menurut Almasyah dan Muliawati (2013), Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang atau organisme terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Batasan ini mempunyai dua unsur pokok yaitu respons dan stimulus atau perangsangan.

Respons atau reaksi manusia baik bersifat pasif (pengetahuan, persepsi dan sikap), maupun bersifat aktif (tindakan yang nyata dan praktis). Stimulus atau rangsangan terdiri dari empat unsur yaitu sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan lingkungan. Secara lebih terperinci, perilaku kesehatan mencakup :

a. Perilaku seseorang terhadap sakit dan penyakit.

Manusia berespons baik secara pasif (mengetahui, bersikap dan mempersepsikan penyakit dan rasa sakit yang ada pada dirinya dan diluar dirinya) maupun aktif atau tindakan yang dilakukan sehubungan dengan penyakit dan sakit tersebut. Perilaku sakit dan penyakit ini dengan sendirinya sesuai dengan tingkat-tingkat pencegahan penyakit yaitu perilaku sehubungan dengan peningkatan kesehatan (*health promotion behavior*), pencegahan penyakit (*health seeking behavior*) dan perilaku pemulihan kesehatan (*helath rehabilitation behavior*).

b. Perilaku terhadap sistem pelayanan kesehatan.

Respons seseorang terhadap sistem pelayanan kesehatan baik sistem modern maupun tradisional. Perilaku ini menyangkut respons terhadap fasilitas pelayanan, cara pelayanan, petugas kesehatan, dan obat-obatannya yang berwujud dalam pengetahuan, persepsi, sikap dan penggunaan fasilitas, petugas dan obat-obatan.

c. Perilaku terhadap makanan (*nutrition behavior*).

Respons seseorang terhadap makanan sebagai kebutuhan vital bagi kehidupan. Perilaku ini meliputi pengetahuan, persepsi, sikap, dan praktek kita terhadap makanan serta unsur-unsur yang terkandung didalamnya.

d. Perilaku terhadap lingkungan kesehatan (*environmental health behavior*).

Respons seseorang terhadap lingkungan sebagai determinan kesehatan manusia. Perilaku ini antara lain mencakup air bersih pembangun air kotor, ilmiah padat ataupun cair, perilaku sehubungan dengan rumah yang sehat, perilaku sehubungan dengan pembersihan sarang nyamuk dan sebagainya.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku.

Menurut Wawan dan Dewi (2010), perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari *intern* maupun dari *ekstern* individu sendiri. Faktor dari *intern* individu seperti : pengetahuan,

kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi. Sedangkan, dari *ekstern* meliputi: Iklim, manusia, sosial ekonomi, dan kebudayaan.

a. Pengukuran Perilaku

Pengukuran terhadap perilaku dapat dilakukan secara tidak langsung yakni dengan wawancara dan kuesioner terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari atau bulan yang lalu (*redial*). Pengukuran juga dapat dilakukan secara langsung, yakni dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden (Notoatmodjo, 2012).

C. Perilaku Seks Pranikah

1. Definisi

Sex before marriage atau seks pranikah merupakan perilaku seks yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan resmi, baik secara hukum maupun agama (Dianawati, 2010).

Perilaku seks pranikah adalah tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan oleh diri sendiri, lawan jenis, maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama (Sarwono, dalam Firdaus, 2014).

Remaja melakukan berbagai macam perilaku seksual beresiko yang terdiri atas tahapan – tahapan tertentu yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, oral sex, dan bersenggama (*seksual intercourse*) (Irawati, dalam Firdaus, 2014).

Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam – macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada dibalik baju, memegang alat kelamin di bawah baju dan melakukan senggama (Sarwono, dalam Firdaus, 2014).

Jenis kelamin dan kebiasaan nonton tayangan porno dapat meningkatkan kecenderungan untuk melakukan hubungan seksual. Merokok, mengkonsumsi alkohol, sedang atau pernah berpacaran

meningkatkan kecenderungan untuk melakukan hubungan seks pranikah. Sedangkan tinggal bersama orang tua dapat menurunkan resiko untuk melakukan hubungan seks pranikah (Ojira, et al., 2012 dalam Firdaus, 2014).

2. Bentuk – bentuk seks pranikah.

Naedi (2012) mengemukakan dalam sebuah perilaku pada dasarnya memiliki beberapa kriteria atau bentuk – bentuk yang dapat membedakan antara perilaku satu dengan perilaku lainnya. Adapun bentuk – bentuk dari perilaku seks pranikah sebagai berikut :

- a. *Kissing* (berciuman) : berupa pertemuan bibir dengan bibir pada pasangan lawan jenis dengan berpelukan oleh hasrat seksual.
- b. *Necking* (bercumbu) : tidak sampai menempelkan alat kelamin, biasanya dilakukan dengan berpelukan, memegang payudara, atau melakukan oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama.
- c. *Petting* : upaya membangkitkan dorongan seksual dengan cara bercumbu sampai menempelkan alat kelamin, dan menggesek – gesekkan alat kelamin dengan pasangan, namun belum bersenggama.
- d. *Sexual intercourse* : terjadi kontak melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah.

a. Pengaruh teman sebaya

Teman sebaya adalah interaksi dari sekelompok remaja dengan tingkat kedewasaan yang sama, dimana remaja memiliki kegiatan yang sama. Dalam hal ini, teman sebaya memberikan informasi mengenai dunia di luar keluarga sehingga remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman sebaya dari pada bersama dengan keluarga. Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya dan kelompok teman sebaya memungkinkan remaja untuk mengembangkan dirinya (Yusuf, 2014).

b. Ketaan beragama.

Agama berperan sangat penting dalam proses kehidupan manusia. Agama merupakan kebutuhan dasar manusia sejak berada dalam kandungan. Remaja yang melakukan seks pranikah karena kurangnya iman untuk selalu mengingat Tuhan Yang Maha Esa, sehingga para remaja berani untuk melakukan perbuatan dosa termasuk melakukan perilaku seksual pranikah (Sinaga, 2012).

c. Paparan media pornografi.

Menurut UU NO. 44 (2008), jenis media pornografi adalah televisi, telepon, surat kabar majalah, radio serta internet. Menurut Tristiadi (2016), remaja yang terpapar media pornografi secara terus-menerus akan meningkatkan hasrat seksual remaja. Remaja mengambil pesan dari media pornografi untuk melakukan kissing, petting, bahkan melakukan hubungan seksual sebelum menikah tanpa menjelaskan dampak dari perilaku seksual yang dilakukan. Hal ini membuat remaja tidak berfikir panjang untuk meniru apa yang mereka lihat. Remaja dapat mengakses media pornografi dimana saja dan kapan pun saat remaja inginkan. Semakin majunya era globalisasi membuat remaja mendapatkan informasi dengan sangat mudah melalui internet. Orang lain tidak bisa membatasi dan mengontrol para remaja untuk melihat, membaca dan mengakses informasi yang baik (BKKBN, 2010). Media yang sering digunakan oleh remaja seperti situs porno melalui internet, majalah porno, video, film porno melalui smartphone (Sarwono, 2012).

d. Pengetahuan seksual remaja sebelum menikah.

Pengetahuan seksual sebelum menikah remaja adalah pengetahuan yang dapat menolong remaja dalam menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seksual. Pengetahuan seksual remaja sebelum menikah terdiri dari pemahaman tentang seksualitas yang dilakukan sebelum menikah yang terdiri dari pengetahuan tentang fungsi hubungan seksual, akibat melakukan hubungan seksual sebelum

menikah, dan faktor yang mendorong perilaku seksual sebelum menikah (Sarwono, 2012).

e. Peran orang tua.

Orang tua dapat mempengaruhi perilaku seksual anak melalui tiga cara yaitu komunikasi, bertindak sebagai contoh (role model) dan pengawasan. Orang tua seharusnya yang pertama kali memberikan pengetahuan perilaku seksual kepada anaknya. Banyak orang tua yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seksual dengan anaknya, orang tua tidak terbuka pada anak sehingga anak cenderung tidak mendapatkan pendidikan perilaku seksual sejak dini. Hal ini akan membuat jarak antara anak dengan orang tua sehingga pengetahuan seksualitas anak sangatlah kurang (Tristiadi, 2016).

f. Kontrol diri.

Kontrol diri adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi, perilaku dan keinginan untuk memperoleh imbalan tertentu. Terdapat tiga aspek kontrol diri, yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol dalam mengambil keputusan (*decisional control*) (Tristiadi, 2016).

4. Dampak seksualitas pada remaja.

Menurut (Marliani, 2016), beberapa dampak yang timbul dari remaja yang aktif secara seksual adalah sebagai berikut :

a. Dampak fisik : dampak fisik yang terjadi akibat dari seksualitas pada remaja adalah sebagai berikut :

1) AIDS (*Aquired Immuno Deficiency*) : penyakit ini disebabkan menurunnya sistem kekebalan tubuh. Penyebabnya adalah virus HIV (*Human Immuno Deficiency*). Salah satu cara penularannya adalah melalui jarum suntik bekas prang yang terinfeksi virus HIV, menerima tranfusi dara yang tercemar virus HIV, atau dari ibu hamil yang terinfeksi virus HIV/AIDS paling banyak melalui hubungan seksual yang tidak aman dan jarum suntik (bagi pecandu narkoba)

- 2) Penyakit kelamin PMS (Penyakit Menular Seksual) : remaja yang aktif secara seksual memiliki resiko tinggi tertular PMS. Secara fisiologis, serviks remaja putri memiliki *ekstropin (eversio kanalis serviks uteri)* yang besar, terdiri atas sel – sel *epitelhelial kolumnar* yang jauh lebih rentan tertular PMS. PMS adalah penyakit lain yang ditularkan melalui hubungan seksual dengan berganti – ganti pasangan, baik melalui vagina, oral, maupun aral. Apabila tidak diobati dengan benar, penyakit ini dapat berakibat serius bagi kesehatan reproduksi, yaitu kamdulan dan kebutuhan pada bayi yang baru lahir bahkan menyebabkan kematian.
 - 3) KTD (kehamilan yang tidak diinginkan). Ada dua hal yang bisa dan biasa dilakukan remaja jika mengalami KTD mempertahankan kehamilan atau mengakhiri kehamilan (aborsi) (Soetjiningsih, 2010)
- b. Dampak perilaku dalam kejiwaan : dampak yang timbul akibat remaja yang aktif secara seksual, yaitu dampak perilaku dan kejiwaan anatara lain terjadinya penyakit kelainan seksual, keinginan untuk selalu melakukan hubungan seks, selalu menyibukkan waktunya untuk berbagai khayalan seksual, jimak, ciuman, rangkulan, pelukan, dan bayangan – bayangan bentuk tubuh wanita luar dan dalam, pemalas, sulit berkonsentrasi, sering lupa, bengong, melamun, badan jadi kurus, dan kejiwaan menjadi tidak stabil.

D. Remaja

1. Definisi Remaja.

World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak – kanak dan dewasa, selain itu WHO juga mendefinisikan remaja sebagai individu dalam kelompok usia 10 – 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 – 18 tahun. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10 – 24 tahun dan belum menikah

Fase – fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ – organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi (Yusuf, 2015 dalam Kusmawati, 2017). Masa remaja meliputi :

- a. Masa remaja awal/dini (*Early Adolescence*) : usia 11 – 13 tahun.
- b. Masa remaja pertengahan (*Middle Adolescence*) : usia 14 – 16 tahun.
- c. Masa remaja lanjut (*Late Adolescence*) : usia 17 – 20 tahun (Irianto, 2014 dalam Kusumawati, 2017).

Prilaku dan hubungan seksual anak remaja masa kini seperti gaya berpacaran sangat berbeda dengan remaja jaman dahulu. Remaja saat ini lebih terbuka dan bebas untuk melakukan apapun untuk memperlihatkan keseriusan kepada pasangannya. semua aktivitas itu yang akhirnya mempengaruhi niat untuk melakukan seks lebih jauh seperti berciuman sampai melakukan hubungan seksual dengan pasangannya (Sujarwati et al., 2014).

2. Pertumbuhan perkembangan remaja.

Perkembangan remaja meliputi perkembangan fisik, sosial, emosi, mental, dan kepribadian (Sarwono, 2013 dalam Dewi, 2015).

- a. Perkembangan fisik remaja

Pada semua usia, dalam perubahan fisik yang di alaminya juga terdapat perbedaan individual. Perbedaan seks sangat jelas. Meskipun

anak laki – laki memulai pertumbuhannya lebih lambat daripada anak perempuan. Hal ini menyebabkan pada saat matang anak laki – laki lebih tinggi daripada anak perempuan. Setelah masa puber, kekuatan anak laki – laki lebih tinggi daripada anak perempuan. Perbedaan individual juga dipengaruhi oleh usia kematangan. Anak yang kematangannya terlambat cenderung mempunyai bahu yang lebih lebar dari anak yang kematangannya lebih awal.

b. Perkembangan sosial.

Setelah satu tugas perkembangan remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah dilakukan dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan sekolah.

Pencapaian dari pola sosialisasi dewasa remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Yang terpenting adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai – nilai baru dalam seleksi persahabatan, dukungan dan penolakan, dan seleksi pemimpin.

c. Perkembangan emosi.

Masa remaja ini biasanya juga dinyatakan sebagai periode “badai dan tekanan” yaitu suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik kelenjar. Meningginya perubahan emosi ini dikarenakan adanya tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru.

d. Perkembangan moral.

Pada perkembangan moral remaja telah dapat mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok, kemudian membentuk perilaku yang sesuai dengan harapan sosial tanpa terus dibimbing, diawasi, didorong, dan diancam hukuman seperti dialami waktu anak – anak.

e. Perkembangan kepribadian remaja.

Anak laki – laki dan anak perempuan sudah menyadari sifat – sifat yang baik dan yang buruk, dan mereka bisa menilai sifat yang sesuai dengan teman – teman mereka. Mereka juga sadar akan peran kepribadian dalam hubungan – hubungan sosial dan oleh karenanya terdorong untuk memperbaiki kepribadian mereka.

E. Penelitian Terkait.

Berikut adalah penelitian-penelitian terkait yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa ahli sebelumnya dengan berbagai varian yaitu :

1. Penelitian yang ditulis oleh Puspitasari, Wijayanti, dan Nugroho (2015) yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan, Peran Keluarga Dan Sumber Informasi (Media) Dengan Prilaku Seksual Remaja Pranikah Di SMP 1 Parang Kabupaten Magetan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, peran keluarga, dan sumber informasi (media) dengan perilaku seksual remaja pranikah di SMP 1 Parang Kabupaten Magetan. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah siswa SMP Negeri 1 Parang Kabupaten Magetan yang berjumlah 106 siswa dengan metode pengambilan sampel menggunakan *proposional random sampling*. Analisis data bivariate menggunakan uji *chi square*, dengan hasil penelitian ada hubungan antara peran keluarga dengan prilaku seksual remaja pranikah di SMP Negeri 1 Parang Kabupaten Magetan dengan nilai ($p\ value = 0,016 < 0,05$) dan didapatkan nilai PR sebesar 1,994 (95% CI:1,165-3,413) artinya responden yang memiliki peran keluarga tidak baik beresiko 1,994 kali untuk berperilaku seksual berat dibandingkan dengan responden yang memiliki peran baik. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara peran keluarga dengan prilaku seksual remaja pranikah di SMP Negeri 1 Kabupaten Magetan.
2. Penelitian yang ditulis oleh Apriyani dan Ery Khusnal (2016) yang berjudul “Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Dengan

Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Remaja Di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta” dengan tujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dalam pendidikan dengan sikap terhadap seks pranikah pada remaja di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan metode *survey analitik*. Desain penelitian yang digunakan dengan pendekatan *cross sectional*. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan populasi berjumlah 285 siswa dengan sampel berjumlah 65 siswa. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik non parametrik *spearman Rho*. Hasil uji statistik non parametrik *Spearman Rho* didapatkan bahwa ada hubungan peran orang tua dalam pendidikan seks dengan sikap terhadap seks pranikah, dengan nilai signifikan 0,000 (Sig < 0,05).

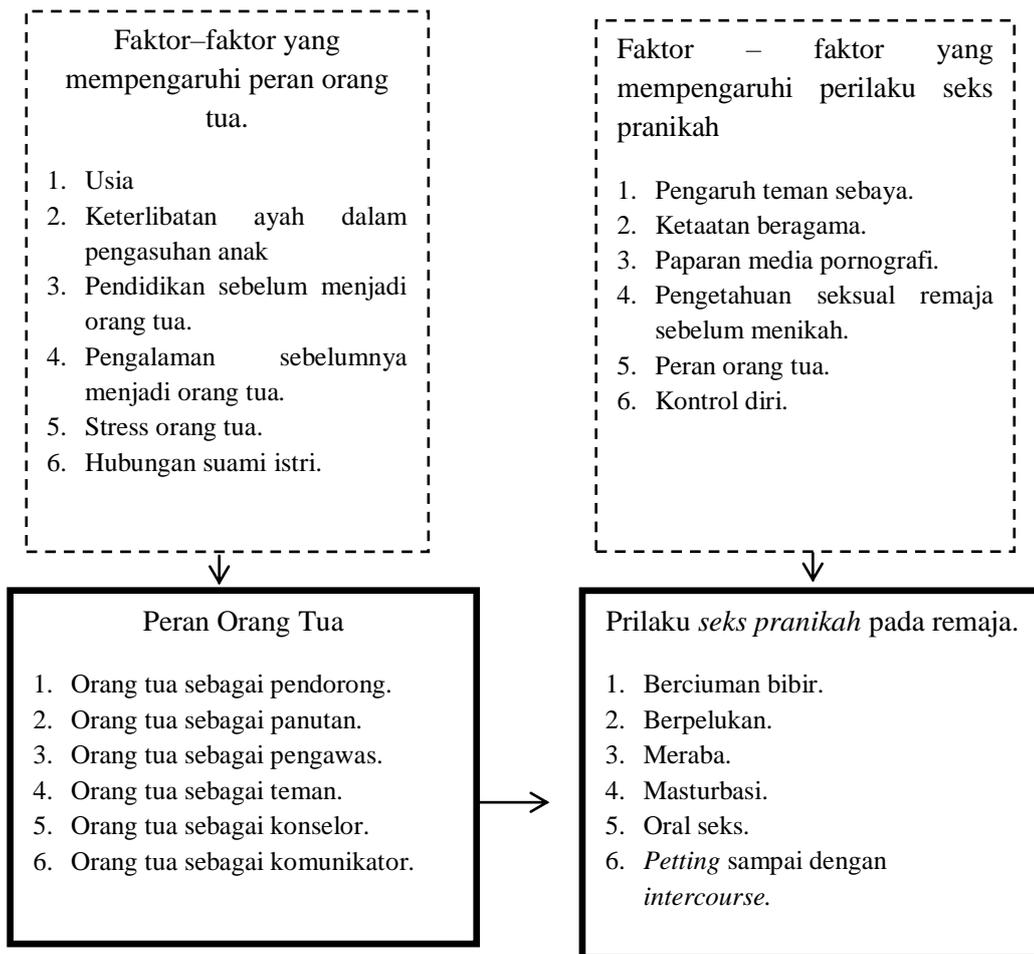
3. Penelitian yang dilakukan oleh Maryatun dan Wahyu (2012) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Peran Keluarga Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Anak Jalanan Di Kota Surakarta” untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku seks pranikah pada remaja anak jalanan di Kota Surakarta dan menganalisis peran keluarga terhadap perilaku seks pranikah pada remaja anak jalanan di Kota Surakarta Metode penelitian merupakan observasional dengan rancangan *cross sectionan* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah quota sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner, dengan populasi remaja laki – laki dan perempuan berusia 14 – 24 tahun belum pernah menikah sampel dari hasil perhitungan diperoleh responden 104 orang. Hasil penelitian dianalisa menggunakan uji *chi square*. Dari hasil analisa yang dilakukan ditemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa remaja anak jalanan yang melakukan perilaku seksual pranikah memiliki pengetahuan yang rendah dan peran orang tua yang kurang baik. Dari analisa korelasi diperoleh hasil yang signifikan terdapat pada hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku seksual pranikah anak jalanan Kota Surakarta.

BAB III

KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS DAN VARIABEL PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah hubungan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti (Swarjana, 2015).



Keterangan :

-  : Variabel yang di teliti
-  : Variabel yang tidak di teliti
-  : Alur pikir

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar.

Penjelasan Kerangka Konsep :

Berdasarkan kerangka konsep diatas dijelaskan ada hubungan peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Faktor – faktor yang mempengaruhi peran orang tua meliputi usia, keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak, pendidikan sebelum menjadi orang tua, pengalaman sebelum menjadi orang tua, stress orang tua, hubungan suami istri. Peran orang tua merupakan kewajiban memberikan bimbingan, arahan kepada anaknya, dan nilai – nilai agama yang ditanamkan orang tua kepada anaknya. Pada faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah seperti pengaruh teman sebaya, ketaatan beragama, paparan media pornografi, pengetahuan seksual remaja sebelum menikah, peran orang tua, dan control diri. Perilaku seks pranikah adalah perbuatan remaja yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri maupun dengan lawan jenis tanpa adanya ikatan pernikahan (mulai dari berciuman bibir, berpelukan, meraba, masturbasi, oral seks, dan petting sampai dengan intercourse. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.

B. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara atas pernyataan penelitian yang telah dirumuskan dalam hasil perencanaan penelitian. Untuk mengarahkan dalam hasil penelitian ini maka dalam perencanaan penelitian perlu dirumuskan jawaban sementara dari penelitian (Notoadmojo, 2012).

H_0 adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. H_a adalah hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian. Variabel adalah sebuah konsep yang dioperasionalkan (Swarjana, 2015). Variabel dapat dibagi menjadi dua yaitu :

a. Variabel Independen

Variabel yang menyebabkan adanya suatu perubahan terhadap variabel lain (Swarjana, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah peran orang tua.

b. Variabel dependen

Variabel yang dikenal sebagai variabel terikat, variabel dependen yang mengalami perubahan sebagai efek dari variabel independen (Swarjana, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku seks pranikah pada remaja.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian adalah definisi yang diberikan pada variabel penelitian yang didasarkan pada konsep teori dan bersifat operasional agar dapat dilakukan pengukuran pada variabel tersebut (Swarjana, 2015).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMK Kesehatan Bali Medika Denpasar.

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara dan Alat Pengumpulan Data	Hasil Pengukuran	Skala
1	Peran orang tua	Peran orang tua merupakan usaha yang dilakukan orang tua untuk anaknya	Pengumpulan data dilakukan menggunakan alat ukur berupa lembar kuesioner dengan skala likert	Rentang skor 15 – 75 , Semakin tinggi skor maka semakin baik peran orang tua. Sedangkan	Interval

		berkaitan dengan informasi mengenai pergaulan bebas yang bisa menyebabkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Peran orang tua yang diinginkan seperti : peran sebagai pendidik, pendorong, panutan, pengawas, dan sebagai konselor.	sejumlah 15 pertanyaan dan memilih alternatif jawaban a. Selalu (SL) dengan skor (5) b. Sering (SR) dengan skor (4) c. Kadang - kadang (KK) dengan skor (3) d. Jarang (JR) dengan skor (2) e. Tidak Pernah (TP) dengan skor (1)	semakin rendah skor maka semakin buruk peran orang tua, yang selanjutnya di kategorikan sebagai berikut: a. Baik: 56-75 b. Cukup: 36-55 c. Buruk : 15-35	
2	Perilaku seks pranikah pada remaja	Tingkah laku remaja yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama, misalnya : berpegangan	Pengumpulan data dilakukan menggunakan alat ukur berupa lembar kuesioner dengan skala likert sejumlah 15 pertanyaan dan memilih alternatif jawaban a. Selalu dengan skor (SL) (5). b. Sering (SR) dengan skor (4). c. Kadang-kadang (KK) dengan skor (3)	Rentang skor 15 – 75, Semakin tinggi skor maka semakin baik perilaku remaja. Sedangkan semakin rendah skor maka semakin buruk perilaku remaja, yang selanjutnya dikategorikan sebagai berikut : a. Baik: 56-75 b. Cukup: 36-55	Interval

tangan,
mencium pipi,
berpelukan,
dan lain – lain
selama atau
pernah
pacaran.

d. Jarang (JR)
dengan skor (2).
e. Tidak pernah
(TP) dengan
skor (1).

c. Buruk: 15-35

BAB IV

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel dan sampling, alat dan teknik pengumpulan data, teknik analisa data serta etika dalam penelitian.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian analitik korelatif, dengan metode pendekatan *cross-sectional*. Desain penelitian analitik korelatif merupakan penelitian yang menghubungkan variabel satu dan variable lainnya, selanjutnya diuji secara statistik (uji hipotesis) atau dikenal dengan uji korelasi yang menghasilkan koefisien korelasi (Swarjana, 2015). Metode pendekatan *cross-sectional* merupakan penelitian yang pada tahap pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu (*at one point in time*), fenomena yang diteliti adalah selama satu periode pengumpulan data (Swarjana, 2015). Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar.

2. Waktu penelitian

Pengurusan ijin penelitian pada bulan Januari sampai dengan Februari, penelitian dilakukan pada tanggal 14 Maret sampai 29 Maret 2019.

C. Populasi, Sampel, Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan suatu kumpulan atau individu, tetapi dapat juga objek atau benda, kejadian atau peristiwa tertentu, yang akan diteliti (Swarjana, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kesehatan di SMK Kesehatan Bali Dewata dengan jumlah 364 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih secara *random* maupun *non-random* sekaligus dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan populasi (Swarjana, 2016).

a. Besar Sampel

Besar sampel dihitung dengan rumus berikut :

Besarnya sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus menurut (Nursalam, 2017) :

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2 \cdot (N - 1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan:

n : perkiraan besar sampel

N : perkiraan besar populasi

z : nilai standar normal untuk $\alpha = 0,05$ (1,96)

p : perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50%

q : 1 - p (100% - p)

d : tingkat kesalahan yang dipilih (d = 0,05)

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2 \cdot (N - 1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{364 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2(364 - 1) + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{(364 \cdot (3,8416) \cdot 0,25)}{0,0025(363) + (3,8416) \cdot 0,25}$$

$$n = \frac{349,5856}{0,9075 + 0,9604}$$

$$n = \frac{349,5856}{1,8679}$$

$$n = 187$$

Jadi hasil besar sampel yang dihitung dengan menggunakan besar sampel adalah 187 orang.

b. Kriteria sampel

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan dapat diteliti (Nursalam, 2013). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

a) Siswa SMK Kesehatan Bali Dewata yang bersedia menjadi responden dan yang menandatangani *informed consent*.

b) Seluruh siswa SMK Kesehatan Bali Dewata kelas X, XI, XII.

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai macam sebab (Nursalam, 2013).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

a) Siswa yang sedang dirawat atau sakit sehingga tidak memungkinkan menjadi responden.

3) Sampling

Sampling adalah sebuah strategi yang digunakan untuk memilih elemen atau bagian dari populasi atau proses untuk memilih elemen populasi untuk diteliti. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan *probability sampling*, yang memiliki prinsip bahwa setiap subjek dalam populasi mempunyai kesempatan untuk terpilih atau tidak terpilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini menggunakan metode *stratified sampling* dan *simple random sampling*. Metode *stratified sampling* ini dilakukan bila penelitian melibatkan kelompok atau group atau memastikan bahwa elemen tiap group terpilih (Swarjana, 2015). Berikut adalah cara penghitungan jumlah sampel pada masing-masing kelas :

Jumlah sampel yang diperlukan adalah 187 responden yang akan dipilih pada masing-masing kelas dengan metode *stratified sampling* dengan perhitungan (Swarjana, 2015) :

Tabel 4.1 Jumlah sampel yang di perlukan pada setiap kelas dengan metode *stratified sampling*.

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	X Keperawatan 1	$N_1=187 (26/364)$	13
2	X Keperawatan 2	$N_2=187 (28/364)$	14
3	X Farmasi.	$N_3=187 (42/364)$	22
4	XI Keperawatan 1	$N_4=187 (28/364)$	14
5	XI Keperawatan 2	$N_5=187 (30/364)$	15
6	XI Farmasi 1	$N_6=187 (25/364)$	13
7	XI Farmasi 2	$N_7=187 (27/364)$	14
8	XII Keperawatan 1	$N_8=187 (31/364)$	16
9	XII Keperawatan 2	$N_9=187 (31/364)$	16
10	XII Keperawatan 3	$N_{10}=187 (31/364)$	16
11	XII Farmasi 1	$N_{11}=187 (34/364)$	17
12	XII Farmasi 2	$N_{12}=187 (34/364)$	17
		Total	187

Selanjutnya pengambilan sampel dilakukan dengan *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah metode yang paling umum dan sederhana, dimana subjek memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai

subjek penelitian (Swarjana, 2015). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara undian (dengan menggunakan kertas kecil yang berisikan nomor dan tidak berisikan nomor (kertas kosong) kemudian digulung lalu diambil secara acak oleh siswa). Jika kertas undian yang didapat siswa tidak berisi nomor atau kosong berarti siswa tersebut tidak menjadi responden, sedangkan jika kertas undian yang didapat berisi nomor maka siswa tersebut akan menjadi responden dalam penelitian.

D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini dibutuhkan data yang akurat, karena data yang didapatkan akan mempengaruhi hasil penelitian (Swarjana, 2015). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Responden yang telah memenuhi kriteria inklusi diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian serta diberikan lembar persetujuan. Setiap responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan. Setelah responden menandatangani lembar persetujuan kemudian responden diberikan lembar kuesioner peran orang tua dan perilaku seks pranikah pada remaja dan peneliti akan menjelaskan mengenai cara pengisian kuesioner tersebut. Data yang didapat oleh peneliti berdasarkan kuesioner kemudian dikumpulkan dan diolah untuk hasil dari penelitian yang dilakukan..

2. Alat pengumpulan data

a. Kuesioner (*questionners*)

Kuesioner adalah sebuah form yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan dan dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi dari orang-orang sebagai bagian dari survei. Kuesioner diperlukan untuk mengetahui persepsi dan perilaku tentang *personal hygiene*. Pertanyaan di dalam kuesioner merupakan pertanyaan bersifat tertutup (*closed ended items/ restricted items*) (Swarjana, 2015).

Kuesioner peran orang tua berbentuk pertanyaan tertutup yang menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban berupa selalu (SL), sering (SR), kadang – kadang (KK), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Kuesioner peran orang tua berjumlah 15 pernyataan dimana 11 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif dengan pilihan jawaban untuk pernyataan positif (+) selalu (SL) mendapat nilai 5, sering (SR) mendapat nilai 4, kadang – kadang (KK) mendapat nilai 3, jarang (JR) mendapat nilai 2, tidak pernah (TP) mendapat nilai 1. Kemudian pilihan jawaban pernyataan negatif (-) selalu (SL) mendapat nilai 1, sering (SR) mendapat nilai 2, kadang - kadang (KK) mendapat nilai 3, jarang (JR) mendapat nilai 4, tidak pernah (TP) mendapat nilai 5. Dimana skor 15 merupakan skor terendah dan skor 75 merupakan skor tertinggi. Dari hasil jawaban kuesioner peran orang tua, skor yang didapat dijumlahkan, dan hasilnya digolongkan dalam kategori yang sudah ditentukan. Semakin rendah skor yang didapat oleh responden maka peran orang tua semakin rendah dan sebaliknya apabila responden mendapat skor semakin tinggi, maka peran orang tua semakin baik. Hasil ukur yang diperoleh dari alat ukur kuesioner tersebut adalah sebagai berikut (Arikunto, 2006 dalam Wawan dan Dewi, 2010) :

- 1) Peran orang tua baik bila skor atau nilai 56 – 75.
- 2) Peran orang tua cukup bila skor nilai 36 – 55.
- 3) Peran orang tua buruk bila skor nilai 15 – 35.

Kuesioner perilaku *seks pranikah* berbentuk pertanyaan tertutup yang menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban berupa selalu (SL), sering (SR), kadang – kadang (KK), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Kuesioner perilaku *seks pranikah* berjumlah 15 pernyataan di mana 6 pernyataan positif dan 9 pernyataan negatif dengan pilihan jawaban untuk pernyataan positif (+) selalu (SL) mendapat nilai 5, sering (SR) mendapat nilai 4, kadang-kadang (KK) mendapat nilai 3, jarang (JR) mendapat nilai 2, tidak pernah (TP)

mendapat nilai 1. Kemudian pilihan jawaban pernyataan negatif (-) sangat selalu (SL) mendapat nilai 1, sering (SR) mendapat nilai 2, kadang-kadang (KK) mendapat nilai 3, jarang (JR) mendapat nilai 4, tidak pernah (TP) mendapat nilai 5. Dimana skor 15 merupakan skor terendah dan skor 75 merupakan skor tertinggi. Dari hasil jawaban kuesioner peran orang tua, skor yang didapat dijumlahkan, dan hasilnya digolongkan dalam kategori yang sudah ditentukan. Semakin rendah skor yang didapat oleh responden maka peran orang tua semakin rendah dan sebaliknya apabila responden mendapat skor semakin tinggi, maka peran orang tua semakin baik. Hasil ukur yang diperoleh dari alat ukur kuesioner tersebut adalah sebagai berikut (Arikunto, 2006 dalam Wawan dan Dewi, 2010) :

- 1) Perilaku baik bila skor atau nilai 56 – 75.
- 2) Perilaku cukup bila skor atau nilai 36 – 55.
- 3) Perilaku buruk bila skor atau nilai 15 – 54.

b. Uji Validitas

Peneliti menguji alat ukur yang digunakan sebelum melakukan penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui alat ukur yang digunakan sudah valid atau tidak. Uji validitas adalah derajat di mana instrument mengukur apa yang seharusnya diukur, yang dapat dikategorikan menjadi logikal (*face validity*), *content validity*, *criterion*, dan *construct validity* (Swarjana, 2015).

Uji validitas kuesioner ini dilakukan di STIKES Bali menggunakan uji validitas yaitu *face validity*. Uji *face validity* ini dilakukan oleh dua orang dosen yang *expert* (*expert I* dan *expert II*). Selama uji validitas peneliti mendapatkan masukan dan arahan terhadap kuesioner yang diajukan, seperti memperjelas petunjuk pengisian kuesioner dan memperhatikan pertanyaan yang memiliki makna serupa. Hasil pertanyaan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid karena telah memenuhi syarat yaitu instruksi yang diberikan dalam kuesioner jelas, tidak ada kata/ kalimat/ istilah yang tidak

dimengerti oleh responden, item atau pertanyaan yang ditanya jelas dan kategori pilihan jawaban jelas. Pembimbing *expert* I dan II menyatakan kuesioner telah memenuhi kriteria atau alat pengumpulan data dalam lembar pernyataan *face validity* dengan menanda tangani surat keterangan uji validitas tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

c. Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan kemampuan dari alat ukur untuk menghasilkan hasil yang sama ketika dilakukan pengukuran secara berulang (Swarjana, 2015). Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai dari koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,6$ (Sugiyono, 2010). Jenis uji reliabilitas yang digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data.

- 1) Variabel peran orang tua dengan 15 item pernyataan dengan 5 pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang - kadang, jarang, dan tidak pernah. Nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh sebesar 0,270 yang dimana instrumen dinyatakan tidak reliabel.
- 2) Variabel perilaku seks pranikah dengan 15 item pernyataan dengan 5 pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh sebesar 0,339 yang dimana instrumen dinyatakan tidak reliabel.

3. Teknik pengumpulan data

a. Tahap persiapan

Hal-hal yang dipersiapkan dalam tahap ini, antara lain :

- 1) Peneliti telah mempersiapkan materi yang mendukung penelitian
- 2) Peneliti telah mengajukan surat rekomendasi izin peneliti kepada Rektor Institusi Teknologi dan Kesehatan Bali. Kemudian peneliti akan membawa surat tersebut ke Badan Penanaman Modal dan Perijinan Provinsi Bali dengan nomor surat DL.02.02.0350.TU.II.19.

- 3) Peneliti mengajukan izin *Ethical Clearance* dari Komisi Etik RSUP Sanglah/Fakultas Kedokteran Universitas Udayana untuk melakukan penelitian dengan nomor surat DL.02.02.0350.TU.II.19.
 - 4) Dari Badan Penanaman Modal dan Perijinan Provinsi Bali, peneliti telah ke Kesbang polinmas Kota Denpasar dengan nomor surat 070/05745/DPMPTSP-B/2019.
 - 5) Dari Kesbang polinmas Kota Denpasar, peneliti telah memberikan surat tembusan untuk dibawa ke Kantor Wali Kota Denpasar.
 - 6) Dari Kantor Wali Kota Denpasar, peneliti mengajukan izin penelitian dari Kepala Sekolah dan telah disetujui untuk melakukan penelitian di SMK Kesehatan Bali Dewata.
 - 7) Peneliti telah mempersiapkan lembar persetujuan menjadi responden/*informed consent*.
 - 8) Peneliti telah mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam penelitian, yaitu berupa kuesioner.
- b. Tahap pelaksanaan
- Setelah ijin penelitian diperoleh, dilanjutkan ke tahap pelaksanaan.
- 1) Peneliti menentukan sampel dengan jumlah 187 orang.
 - 2) Peneliti menentukan jumlah sampel menggunakan cara *probability sampling* dengan teknik *stratified random sampling*, pada saat pengumpulan data peneliti datang ke SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar, peneliti mencari responden berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah ditentukan.
 - 3) Peneliti menjelaskan manfaat dan tujuan penelitian serta memberikan lembar informasi. Bila bersedia menjadi responden, calon responden wajib menandatangani *informed consent*. Setelah diberikan penjelasan, siswa akan dipilih kembali tiap kelas dengan cara undian untuk menjadi responden sesuai dengan sampel yang dibutuhkan.

- 4) Setelah calon responden memahami tujuan dan manfaat penelitian, calon responden bersedia menjadi sampel dan diminta untuk menandatangani *informed consent* sebagai bukti persetujuan.
- 5) Setelah *informed consent* ditandatangani peneliti telah mulai melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data akan dilakukan sendiri oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner. Peneliti memberikan kuesioner pernyataan peran orang tua dan perilaku seks pranikah pada remaja. Jika dalam proses pengisian kuesioner responden merasa kurang jelas dengan pernyataan yang terdapat pada kuesioner, responden dipersilahkan untuk bertanya kembali kepada peneliti.
- 6) Peneliti mendampingi responden selama pengisian kuesioner. Setelah semua pernyataan terjawab, lembar kuesioner dikumpulkan kembali oleh peneliti dan dilakukan pengecekan kembali oleh peneliti. Jika ada kuesioner yang belum terjawab dengan lengkap maka peneliti telah meyerahkan kembali kepada responden dan dilakukan pengecekan kembali sampai kuesioner terisi dengan lengkap.
- 7) Terakhir peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden atas partisipasinya dalam penelitian.
- 8) Setelah semua data telah terkumpul, kemudian akan dilakukan pengolahan data.

E. Analisa Data

Dalam melakukan analisis, data terlebih dahulu diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi.

1. Pengolahan Data

a. *Editing*

Editing adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para responden. *Editing* dilakukan peneliti pada tanggal 9 maret 2019. Peneliti melakukan pemeriksaan pada kuesioner yang telah dijawab oleh responden, peneliti memeriksa lembar *inform consent* responden.

Pada lembar *inform consent*, semua responden sudah mengisi tanda tangan yang berarti bersedia menjadi responden dalam penelitian. Selanjutnya peneliti memeriksa kejelasan jawaban, kesesuaian jawaban responden dengan kunci jawaban, kelengkapan jawaban dan memberikan total skor.

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode angka terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode juga dibuat daftar kode dan artinya dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti dari suatu kode dari suatu variabel. Dalam penelitian ini *coding* dilakukan setelah melakukan penelitian, peneliti melakukan *coding* sesuai dengan karakteristik responden dalam kuisisioner untuk memudahkan proses pengolahan data. Peneliti melakukan *coding* :

- 1) Pada karakteristik responden :
 - a) Karakteristik responden berdasarkan rentang umur : umur 15 diberi kode 1, umur 16 diberi kode 2, umur 17 diberi kode 3, umur 18 diberi kode 4.
 - b) Karakteristik berdasarkan jenis kelamin : kode 1 untuk laki - laki, kode 2 untuk perempuan.
 - c) Karakteristik responden berdasarkan kelas : kode 1 untuk kelas X, kode 2 untuk kelas XI, kode 3 untuk kelas XII.
- 2) Pada pernyataan dalam kuisisioner
Pada penelitian ini akan menggunakan 2 lembar kuisisioner yaitu kuisisioner peran orang tua dan perilaku *seks pranikah* pada remaja. Pada kuisisioner peran orang tua menggunakan skala likert yang terdiri dari 11 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif, untuk pernyataan positif diberi kode 5 untuk selalu (SL), kode 4 untuk sering (SR), kode 3 untuk kadang - kadang (KK), kode 2 untuk jarang (JR), kode 1 untuk tidak pernah (TP) dan untuk pernyataan

negatif diberi kode 1 untuk selalu (SL), kode 2 untuk sering (SR), kode 3 untuk kadang - kadang (KK), kode 4 untuk jarang (JR), kode 5 untuk tidak pernah (TP). Dan pada kuesioner perilaku *seks pranikah* pada remaja menggunakan skala likert yang terdiri dari 6 pernyataan positif dan 9 pernyataan negatif. Untuk pernyataan positif diberi kode 5 untuk selalu (SL), kode 4 untuk sering (SR), kode 3 untuk kadang-kadang (KK), kode 2 untuk jarang (JR), kode 1 untuk tidak pernah (TP), dan untuk pernyataan negatif di beri kode 1 untuk selalu (SL), kode 2 untuk sering (SR), kode 3 untuk kadang-kadang (KK), kode 4 untuk jarang (JR), kode 5 untuk tidak pernah (TP)

c. *Entry Data*

Entry data merupakan kegiatan dimana peneliti memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi sederhana. Peneliti melakukan *entry data* pada tanggal 10-12 maret 2019. Disini peneliti memasukan data-data yang telah lengkap ke dalam suatu tabel dengan bantuan *Microsoft Excel* secara manual, kemudian data dapat dianalisis dengan bantuan program *Statistical Program for Social Science (SPSS) 22 for windows*. Peneliti sudah memastikan jika tidak ada data-data yang tertinggal saat dilakukan *entry data*.

d. *Cleaning*

Cleaning merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukan, apakah ada kesalahan atau sebelum dilakukan pengolahan data. Sebelum melakukan pengolahan data, peneliti memeriksa kembali data yang telah di *entry*, apakah ada data yang tidak tepat masuk dalam program komputer. *Cleaning* juga bertujuan untuk menghindari *missing data* agar dapat dilakukan dengan akurat. Jika tidak ada *missing data* maka akan dilanjutkan dengan analisa data. Setelah dilakukannya *cleaning*, dan tidak ditemukannya *missing data*, peneliti melanjutkan dengan analisis data.

2. Analisa data

Teknik yang akan dipakai pada penelitian ini adalah teknik analisa data dengan menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat (Notoatmodjo, 2010).

a. Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Analisis data yang digunakan adalah *descriptive statistic* yang bertujuan untuk mencari distribusi frekuensi dan proporsi. Beberapa perhitungan *descriptive statistic* meliputi nilai terbesar (maksimum), nilai terkecil (minimum), *range* (perbedaan nilai terbesar dan nilai terkecil dari frekuensi distribusi), dan *central tendency* yang mencakup tiga perhitungan yaitu *mean* (nilai rata-rata), *median* (nilai tengah), *modus* (nilai yang paling sering muncul) (Swarjana, 2015). Data yang didapatkan tidak berdistribusi normal sehingga menggunakan nilai median, maksimum, dan minimum. Hasil analisis yang didapatkan yaitu identifikasi peran orang tua dan perilaku seks pranikah pada remaja.

1) Peran orang tua

Data variabel peran orang tua menggunakan skala likert, dengan jumlah 15 pernyataan (11 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif) dengan lima pilihan jawaban. Pada pernyataan positif yaitu selalu (SL) diberi nilai 5, sering (SR) diberi nilai 4, kadang - kadang (KK) diberi nilai 3, jarang (JR) diberi nilai 2, tidak pernah (TP) diberi nilai 1. Pada pernyataan negatif yaitu selalu (SL) diberi nilai 1, sering (SR) diberi nilai 2, kadang - kadang (KK) diberi nilai 3, jarang (TP) diberi nilai 4, tidak pernah (TP) diberi nilai 5. Semua skor akan dikalikan dengan jumlah pernyataan. Skor tertinggi pada kuesioner peran orang tua adalah 75 dan skor terendah adalah 15, semakin tinggi skor maka peran orang tua semakin baik. Selanjutnya skor pada setiap responden akan dikategorikan yaitu, rentang skor peran orang tua yaitu baik apabila

skor >56 , cukup apabila skor yang diperoleh 36-55, dan kurang apabila skor yang diperoleh <36 .

2) Perilaku seks pranikah

Data variabel perilaku seks pranikah menggunakan skala likert, dengan jumlah 15 pernyataan (6 pernyataan positif dan 9 pernyataan negatif) dengan lima pilihan jawaban. Pada pernyataan positif yaitu selalu (SL) diberi nilai 5, sering (SR) diberi nilai 4, kadang-kadang (KK) diberi nilai 3, jarang (JR) diberi nilai 2, tidak pernah (TP) diberi nilai 1. Pada pernyataan negatif yaitu selalu (SL) diberi nilai 1, sering (SR) diberi nilai 2, kadang-kadang (KK) diberi nilai 3, jarang (JR) diberi nilai 4, tidak pernah (TP) diberi nilai 5. Semua skor akan dikalikan dengan jumlah pernyataan. Skor tertinggi pada kuesioner perilaku seks pranikah adalah 75 dan skor terendah adalah 15, semakin tinggi skor maka perilaku seks pranikah semakin baik. Selanjutnya skor pada setiap responden akan dikategorikan yaitu, rentang skor perilaku seks pranikah yaitu baik apabila skor >56 , cukup apabila skor yang diperoleh 36-55, dan kurang apabila skor yang diperoleh <36 .

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk menganalisis perbedaan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen (Notoatmodjo, 2012). Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial. Dalam penelitian ini, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, didapatkan hasil distribusi tidak normal yaitu nilai $p < 0,05$ sehingga menggunakan uji alternatif yaitu uji non parametrik *spearman rho* (Dahlan, 2009; Nursalam, 2015).

1) Nilai signifikansi hipotesis

Nilai signifikansi hipotesis menurut (Swarjana, 2016) yaitu :

- a) Jika nilai signifikansi ($\text{sig} < \alpha (0,05)$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima merupakan hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan atau hubungan diantara dua atau lebih variabel.
 - b) Jika nilai signifikansi ($\text{sig} > \alpha (0,05)$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak merupakan hipotesis tidak adanya hubungan antara perbedaan atau hubungan diantara variabel.
- 2) Arah kolerasi
- a) Sifat hubungan positif (+) berarti jika variabel X mengalami kenaikan maka variabel Y juga akan mengalami kenaikan atau sebaliknya jika variabel Y mengalami kenaikan maka variabel X juga akan mengalami kenaikan.
 - b) Sifat hubungan negatif (-) berarti jika variabel X mengalami kenaikan maka variabel Y akan mengalami penurunan atau sebaliknya jika variabel Y mengalami kenaikan maka variabel X akan mengalami penurunan.
- 3) Kekuatan korelasi
- Kekuatan kolerasi menurut Sugiyono (2014) yaitu :
- a) 0,00 – 0,199 berarti tingkat hubungan sangat rendah.
 - b) 0,20 – 0,399 berarti tingkat hubungan rendah.
 - c) 0,40 – 0,599 berarti tingkat hubungan sedang.
 - d) 0,60 – 0,799 berarti tingkat hubungan kuat.

F. Etika penelitian

Masalah etika penelitian merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat begitu penting dan seriusnya aspek etika dalam penelitian, seorang peneliti harus betul-betul berpegang teguh terhadap beberapa prinsip etika dalam penelitian (Swarjana, 2015). Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan adalah suatu lembaran yang bersisikan tentang permintaan persetujuan kepada calon responden dengan membutuhkan tanda tangan pada lembaran *informed consent* tersebut. *Informed consent*

diberikan sebelum responden mengisi lembar kuesioner dengan tujuan agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengetahui dampak dari penelitian tersebut.

Beberapa informasi yang ada dalam *informed consent* tersebut antara lain meliputi partisipasi responden, tujuan dilakukannya pengumpulan data, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, biaya dan lain-lain. Apabila responden menerima atau setuju untuk dilakukan penelitian, maka responden menandatangani lembar persetujuan terlebih dahulu. Apabila saat penelitian ada responden yang tidak bersedia menjadi responden penelitian, maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak responden untuk menolak menjadi responden penelitian.

2. Tanpa nama (*anonimity*)

Anonimity merupakan masalah etika dalam penelitian keperawatan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden dalam alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data (kuesioner) tersebut sehingga kerahasiaan data responden akan tetap terjaga.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

4. *Beneficence*

Beneficence adalah salah satu prinsip etika yang dilakukan dalam penelitian, bertujuan untuk memberikan manfaat bagi partisipan yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan.

5. Menghormati Martabat Manusia (*Respect for Human Dignity*)

Terdapat dua macam prinsip etika ini meliputi :

a. *The right to self-determination*

Prinsip ini adalah prospective participants yang memiliki hak untuk menentukan secara sukarela apakah ingin berpartisipasi dalam penelitian ataupun menolaknya.

b. *The right to full disclosure*

Full disclosure berarti peneliti sudah menjelaskan secara detail tentang sifat dari penelitian.

6. Keadilan (*Justice*)

Partisipan berhak diperlakukan secara adil selama berpartisipasi dalam penelitian dan peneliti tidak melakukan diskriminasi pada saat memilih responden.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menggambarkan hasil penelitian yang dikelompokkan menjadi gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden sekaligus menjadi variabel penelitian yang meliputi usia, jenis kelamin, serta hasil penelitian tentang variabel peran orang tua, variabel perilaku seks pranikah dan hubungan variabel peran orang tua dengan variabel perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar.

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMK Kesehatan Bali Dewata didirikan pada tahun 2012 menyusul SMK Bali Dewata yang telah berdiri sejak tahun 2009 sehingga merupakan dua sekolah satu atap. SMK Kesehatan Bali Dewata terletak di Jalan Ahmad Yani Utara No. 466, Peguyangan Kaja, Denpasar Utara. SMK Kesehatan Bali Dewata memiliki dua bidang keahlian yaitu Program Studi Keperawatan dan Program Studi Farmasi. Seiring dengan komitmen Ketua Yayasan Pendidikan Gita Asrama Mandala, yang sekaligus pemilik tunggal yayasan tersebut, SMK Kesehatan Bali Dewata mengalami perkembangan yang cukup baik. Pada awal berdirinya tahun 2012 siswa angkatan pertama berjumlah 48 orang, yang terdiri dari 36 siswa keperawatan dan 12 siswa farmasi. Pada bulan Agustus Tahun 2015 SMK Kesehatan Bali dewata sudah berhasil mengikuti Akreditasi Provinsi Bali pada tanggal 16 dan 17 September 2015, dengan akreditasi kualifikasi A. Dan pada tahun 2016 Program Studi farmasi sudah diakreditasi juga pada tanggal 14 dan 15 Agustus yang dinilai oleh Tim Badan Akreditasi Provinsi Bali dengan kualifikasi A.

SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Ruang kelas yang aman dan nyaman, halaman yang luas terdapat tempat parkir, ruang perpustakaan yang nyaman, ruang praktek keperawatan dan farmasi yang bersih. Di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar sudah memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi,

tetapi belum sampai memberikan lebih banyak informasi tentang bahayanya perilaku seks pranikah.

SMK Kesehatan Bali Dewata memiliki visi yaitu menghasilkan tenaga kerja keperawatan dan asisten apoteker yang taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, professional, sehat jasmani dan rohani, berwawasan budaya, dan mampu bersaing di era global. Sebagai tindak lanjut dari visi sekolah tersebut diatas, misi yang diemban SMK Kesehatan Bali Dewata antara lain :

1. Melaksanakan pembelajaran dan pelatihan yang efisien dan efektif sesuai dengan kurikulum berlaku.
2. Melaksanakan tuntunan dan pengembangan bidang akademis bagi siswa yang memiliki bakat dan potensi khusus sehingga dapat meningkatkan keahliannya.
3. Melaksanakan pelatihan keterampilan siswa sesuai minat dan bakatnya sebagai bekal turun ke masyarakat di kemudian hari.
4. Melaksanakan pembinaan olah raga sesuai dengan bakat dan kompetensinya sehingga tumbuh rasa sportivitas dalam dirinya.
5. Melaksanakan pembinaan bidang seni sesuai bakat dan kompetensinya sehingga mampu dan memiliki ketrampilan di masyarakat.
6. Menuntun dan memotivasi siswa untuk memahami pendidikan karakter sehingga selalu waspada dalam pengendalian diri.
7. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai luhur Pancasila melalui ajaran agama guna meningkatkan ketaqwaan, dan keimanan sebagai dasar berpikir, berkata dan berbuat.
8. Memantapkan pelaksanaan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat, khususnya orang tua siswa.

B. Karakteristik Responden

Pada bab ini dijelaskan hasil penelitian yang meliputi karakteristik responden diuraikan berdasarkan umur dan jenis kelamin serta analisa univariate tentang variabel penelitian.

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5.1 Karakteristik responden berdasarkan umur di SMK Kesehatan Bali Dewata Tahun 2019

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
15 th	17	9,1
16 th	47	25,1
17 th	74	39,6
18 th	49	26,2
Jenis kelamin		
Laki-laki	20	10,7
Perempuan	167	89,3
Jumlah	187	100

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dijelaskan bahwa dari 187 responden, didapat responden dengan jumlah terbanyak merupakan kelompok umur 17 tahun yaitu sebanyak 74 responden (39,6 persen), sedangkan jumlah responden yang paling sedikit adalah umur 15 tahun yaitu sebanyak 17 responden (9,1 persen).

Berdasarkan jenis kelamin dapat dijelaskan bahwa dari 187 responden, jumlah responden yang paling banyak adalah perempuan yaitu 167 responden (89,3 persen), sedangkan yang paling sedikit adalah laki - laki yaitu 20 responden (10,7 persen).

C. Hasil Penelitian Variabel

1. Peran Orang Tua

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi masing – masing pernyataan peran orang tua tentang seks pranikah pada remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar.

	Pernyataan	Selalu n (%)	Sering n (%)	Kadang kadang n (%)	Jarang n (%)	Tidak pernah n (%)
1.	Orang tua menjelaskan kepada saya masalah kesehatan seksual (penyakit menular seksual).	34 (18.2)	114 (61.0)	39 (20.9)	0 (0.0)	0 (0.0)
2.	Orang tua mencontohkan cara menggunakan pakaian yang sopan dengan tidak memamerkan bagian tubuh.	25 (13.4)	97 (51.9)	47 (25.1)	18 (9.6)	0 (0.0)
3.	Orang tua mengajak saya berdiskusi terkait bahaya perkawinan dan kehamilan dini.	16 (8.6)	115 (61.5)	26 (13.9)	30 (16.0)	0 (0.0)
4.	Orang tua mendiskusikan dengan saya terkait bahaya menggugurkan kandungan (Aborsi).	30 (16.0)	90 (48.1)	31 (16.6)	36 (19.3)	0 (0.0)
5.	Orang tua tidak marah dan tidak melarang saya untuk berpacaran.	22 (11.8)	104 (55.6)	45 (24.1)	16 (8.6)	0 (0.0)
6.	Orang tua menyampaikan informasi kepada saya tentang perilaku seksual yang dapat membahayakan diri sendiri.	44 (23.5)	64 (34.2)	31 (16.6)	48 (25.7)	0 (0.0)
7.	Orang tua menjelaskan kepada saya jika memamerkan bagian tubuh yang sensitive (alat kelamin) merupakan perilaku yang menyimpang.	33 (17.6)	85 (45.5)	31 (16.6)	38 (20.3)	0 (0.0)

8.	Orang tua selalu menderngarkan cerita dan keluhan saya dan permasalahan yang saya hadapi.	30 (16.0)	85 (45.5)	31 (16.6)	41 (21.9)	0 (0.0)
9.	Orang tua melarang saya pada saat mengajak pacar masuk ke dalam kamar.	38 (20.3)	75 (40.1)	30 (16.0)	44 (23.5)	0 (0.0)
10.	Orang tua mengatakan kepada saya, kehamilan dapat terjadi jika melakukan hubungan seksual dalam masa subur.	26 (13.9)	107 (57.2)	36 (19.3)	18 (9.6)	0 (0.0)
11.	Orang tua melarang saya jika menginap atau tidur di tempat teman dengan alasan yang tidak jelas.	51 (27.3)	75 (40.1)	17 (9.1)	44 (23.5)	0 (0.0)
12.	Orang tua mendorong saya untuk TIDAK melakukan hubungan seksual sebagai bukti cinta.	27 (14.4)	113 (60.4)	31 (16.6)	16 (8.6)	0 (0.0)
13.	Orang tua selalu tanggap ketika saya menghadapi masalah.	45 (24.1)	91 (48.7)	31 (16.6)	20 (10.7)	0 (0.0)
14.	Orang tua menyampaikan kepada saya dampak negatif melihat atau minta gambar dan film porno.	17 (9.1)	133 (71.1)	33 (17.6)	4 (2.1)	0 (0.0)
15.	Orang tua menekankan dengan keras bahwa saya tidak boleh meniggalkan atau melalaikan kewajiban beribadah kepada Tuhan YME.	4 (2.1)	132 (70.6)	43 (23.0)	8 (4.3)	0 (0.0)

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui sebanyak (27,3%) remaja menjawab selalu pada pernyataan orang tua melarang jika menginap atau tidur di tempat teman dengan alasan tidak jelas. Sebanyak (71,1%) remaja menjawab sering pada pernyataan orang tua menyampaikan dampak negatif melihat atau minta gambar dan film porno, dan sebanyak (25,1%) remaja menjawab kadang –

kadang pada pernyataan orang tua mencontohkan cara menggunakan pakaian yang sopan dengan tidak memamerkan bagian tubuh.

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi kategori pernyataan peran orang tua tentang seks pranikah pada remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar.

Hasil penelitian	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Peran baik	116	62.0
Peran cukup	71	38.0
Peran kurang	0	0

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat dilihat peran orang tua tentang seks pranikah pada remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar menunjukkan bahwa dari 187 responden sebanyak 116 responden (62.0%) memiliki peran orang tua yang baik.

2. Perilaku

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi masing – masing pernyataan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar.

Pernyataan	Selalu n(%)	Sering n(%)	Kadang kadang n(%)	Jarang n(%)	Tidak Pernah n(%)
1. Saya tidak memanfaatkan waktu berdua dengan pacar di dalam kamar untuk melakukan hubungan seks.	10 (5.3)	133 (71.1)	14 (7.5)	30 (16.0)	0 (0.0)
2. Saya memeluk pasangan untuk menunjukkan rasa sayang.	18 (9.6)	124 (66.3)	32 (17.1)	13 (7.0)	0 (0.0)
3. Saya tidak melakukan ciuman bibir dengan pacar di tempat sepi.	18 (9.6)	105 (56.1)	41 (21.9)	23 (12.3)	0 (0.0)
4. Saya tidak melakukan seks sebagai ungkapan cinta yang tulus untuk pasangan (pacar).	13 (7.0)	128 (68.4)	23 (12.3)	23 (12.3)	0 (0.0)

5.	Saya mencium pipi pacar pada saat bertemu.	25 (13.4)	115 (61.5)	16 (8.6)	31 (16.6)	0 (0.0)
6.	Saya tidak melakukan masturbasi (rangsangan seksual) pada saat bertemu dengan pacar.	30 (16.0)	121 (64.7)	7 (3.7)	29 (15.5)	0 (0.0)
7.	Saya tidak melakukan oral seks (rangsangan seksual yang dilakukan mulut terhadap alat kelamin pasangan) karena merupakan larangan agama.	18 (9.6)	144 (77.0)	13 (7.0)	12 (6.4)	0 (0.0)
8.	Saya tidak meraba alat kelamin pasangan saat berduaan.	18 (9.6)	114 (61.0)	24 (12.8)	31 (16.6)	0 (0.0)
9.	Saat bersama pasangan, saya memeluk dan memegang pinggangnya.	41 (21.9)	89 (47.6)	18 (9.6)	39 (20.9)	0 (0.0)
10.	Saya tidak melakukan <i>petting</i> (saling menempelkan alat kelamin).	24 (12.8)	123 (65.8)	16 (8.6)	24 (12.8)	0 (0.0)
11.	Saya tidak berpacaran di tempat-tempat sepi.	17 (9.1)	139 (74.3)	17 (9.1)	14 (7.5)	0 (0.0)
12.	Saya tidak menonton film porno sebelum melakukan hubungan seksual dengan pacar.	24 (12.8%)	123 (65.8%)	23 (12.3%)	17 (9.1%)	0 (0.0)
13.	Saya tidak melakukan <i>necking</i> (ciuman disekitar leher) saat bertemu dengan pacar.	43 (23.0)	103 (55.1)	6 (3.2)	35 (18.7)	0 (0.0)
14.	Saya tidak pulang sampai larut malam dengan pacar tanpa sepengetahuan orang tua.	12 (6.4)	163 (87.2)	6 (3.2)	6 (3.2)	0 (0.0)
15.	Saya tidak berhubungan badan (<i>intercourse</i>) dengan pacar sebelum menikah.	28 (15.0)	159 (85.0)	0 (0.0)	0 (0.0)	0 (0.0)

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui sebanyak (23,0%) remaja menjawab selalu pada pernyataan tentang saya tidak melakukan *necking* (ciuman disekitar leher) saat bertemu dengan pacar. Sebanyak (87,2%) remaja menjawab sering pada pernyataan tentang saya tidak pulang sampai larut malam dengan pacar tanpa sepengetahuan orang tua, dan sebanyak (21,9%) remaja menjawab kadang – kadang pada pernyataan tentang saya tidak melakukan ciuman bibir dengan pacar di tempat sepi.

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi kategori pernyataan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar.

Hasil penelitian	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perilaku baik	141	75.4
Perilaku cukup	46	24.6
Perilaku kurang	0	0

Berdasarkan tabel 5.5 diatas dapat dilihat tentang perilaku seks pranikah pada remaja menunjukkan bahwa dari 187 responden sebanyak 141 responden (75.4%) memiliki perilaku seks pranikah yang baik.

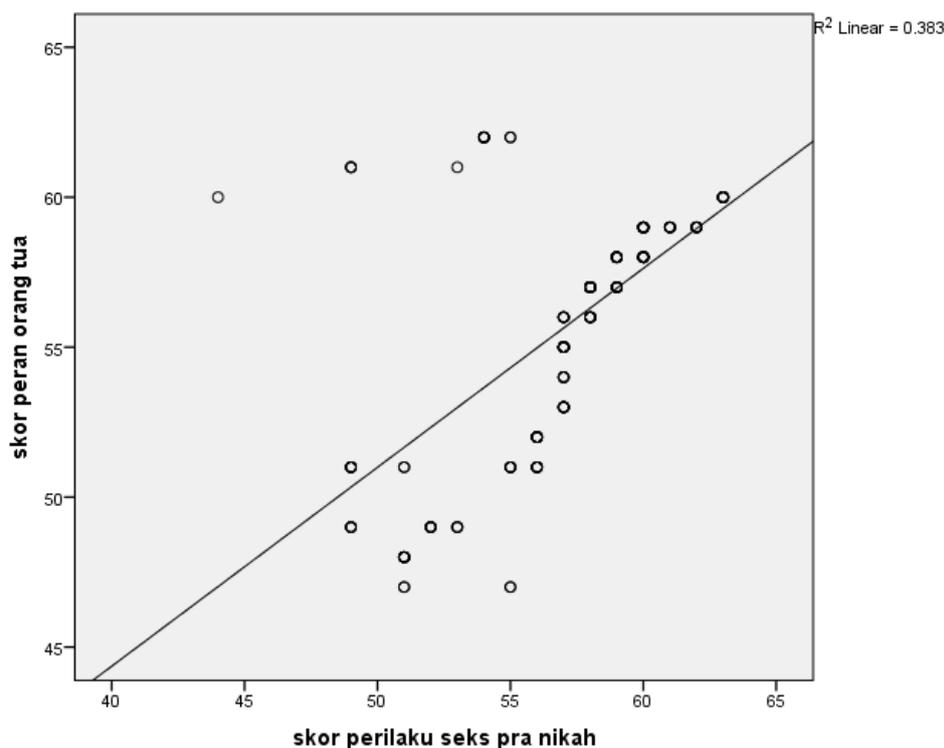
D. Hasil Penelitian Variabel Bivariate

Tabel 5.6 Uji Normalitas Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar.

	<i>Kolmogrov-Smirnov^a</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Skor Peran Orang Tua	.183	187	.000
Skor Perilaku Seks Pranikah	.180	187	.000

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, telah dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, dari hasil uji tersebut di dapatkan hasil nilai $p < 0,001$ sehingga dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Sehingga digunakan uji korelasi menggunakan *Spearman's Rho*.

Hubungan peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja



Gambar 5.1 *Scatter Plot* Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar.

Tabel 5.7 Hubungan Peran Orang Tua Dengan Prilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar

			Peran orang tua	Perilaku seks pranikah
Spearman's rho	Peran orang tua	Correlation Coeffici	1,000	0,669*
		Sig.(2-tailed)		,000
		N	187	187
	Perilaku seks pranikah	Correlation Coeffici	0,669*	1,000
		Sig.(2-tailed)	,000	
		N	187	187

Berdasarkan Tabel 5.7 diatas menunjukkan setelah dilakukan uji korelasi dengan menggunakan *Spearman's Rho* dimana sesuai dengan tujuan penelitian untuk menjawab hipotesis yaitu “Apakah ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar. Dengan hasil p value = 0,001 yang berarti nilai p value < (0,05) sehingga H_a diterima yang menunjukkan adanya hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks pranikah. Kemudian hasil korelasi dalam uji hipotesis ini termasuk dalam kategori kuat karena memiliki nilai korelasi 0,669, dimana rentang untuk korelasi sedang berada pada nilai 0,60-0,799, serta arah hubungan positif yang artinya semakin meningkatnya peran orang tua maka perilaku seks pranikah semakin baik.

BAB VI

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas secara lengkap hasil penelitian yang telah disajikan pada bab V. Secara berurutan akan dibahas mengenai peran orang tua tentang perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar, perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar dan hubungan peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar. Penulis juga menjelaskan keterbatasan dalam melakukan penelitian ini.

A. Peran Orang Tua Tentang Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja

Peran orang tua yang sangat penting dalam membantu remaja untuk meningkatkan rasa percaya diri dan membuat remaja berani mengemukakan masalah dan mulai mencoba membuat keputusan yang tidak selalu mengikuti teman – teman (Diah, 2015).

Hasil penelitian dari peran orang tua di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar dalam kategori baik dengan presentase (62,2%). Ini disebabkan karena orang tua menyadari perannya sangat penting dalam membantu menurunkan perilaku penyimpangan seks pranikah yang dilakukan oleh remaja. Hal ini di dukung dengan teori yang mengatakan peran orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian seorang anak. Salah satu bentuk peran tersebut adalah peran orang tua sebagai pengawas yaitu dengan memberikan batasan – batasan tertentu dalam bergaul dengan teman sebaya yang bertujuan untuk menghindari terjadinya perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh remaja (Andriani, 2011).

Hasil penelitian dari peran orang tua menunjukkan bahwa dari 187 responden terdapat sebanyak (27,3%) remaja menjawab selalu pada pernyataan orang tua melarang jika menginap atau tidur di tempat teman dengan alasan tidak jelas. Sebanyak (71,1%) remaja menjawab sering pada pernyataan orang tua menyampaikan dampak negatif melihat atau minta

gambar dan film porno, dan sebanyak (25,1%) remaja menjawab kadang – kadang pada pernyataan orang tua mencontohkan cara menggunakan pakaian yang sopan dengan tidak memamerkan bagian tubuh.

Menurut Andriani (2011) Pengawasan orang tua terhadap remaja yang memiliki interaksi aktif dengan orang tuanya cenderung dapat menunda bahkan menghindari perilaku hubungan seksual pada remaja. Sedangkan pada remaja yang tidak mendapatkan pengawasan orang tua dapat mempercepat melakukan hubungan seksual pertama pada usia lebih dini. Orang tua remaja yang memiliki perilaku yang tidak sehat, seperti merokok, orang tua tersebut cenderung memiliki perilaku seksual yang sangat aktif dan berisiko tinggi sejak usia sangat muda. Peran orang tua sebagai pengontrol perilaku anak dibutuhkan ketika remaja sedang menghadapi masa transisi dari anak-anak ke dewasa, karena pada masa ini remaja sedang dalam kondisi perasaan dan kejiwaannya yang mudah berubah. Orang tua pada hakikatnya merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan moral anak.

Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nina (2018) tentang “Peran Orang tua, Pengaruh Teman Sebaya, Dan Sikap Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa – Siswi SMA Negeri Jamblang Kabupaten Cirebon”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki peran orang tua baik (52,2%) sedangkan jumlah responden yang memiliki peran orang tua yang kurang baik sebanyak (47,8%). Tanpa adanya pengawasan dari orang tua, anak dapat terjerumus dalam hal-hal negatif. Perilaku orang tua juga mempengaruhi perkembangan moral anak jika perilaku orang tua baik kemungkinan perilaku anaknya juga baik, dan sebaliknya. Maka dari itu orang tua berperan untuk memberikan pengawasan lebih intensif, memilih teman sebaya lebih selektif dan mendidik agar lebih taat beribadah, memberikan waktu luang lebih banyak untuk berkomunikasi dengan anak, tidak sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak tidak merasa kesepian.

B. Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja

Perilaku seks pranikah merupakan tingkah laku yang didorong karena hasrat seksual yang berasal dari kematangan organ reproduksi dan dilakukan diluar norma – norma yang berlaku atau tanpa melalui proses pernikahan yang resmi (Ardina,2017).

Hasil penelitian dari perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar dalam kategori baik dengan presentase (75,4%). Ini disebabkan karena remaja memahami batas-batas pergaulan yang sewajarnya dilakukan, dalam pergaulan ada dorongan positif dan negatif yang diterima oleh remaja dari teman sebayanya. Hasil penelitian ini di dukung dengan teori yang mengatakan perilaku seks pranikah disebabkan karena adanya teman sebaya yang memberikan dorongan positif dan negatif. Dorongan positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama teman-teman sebaya melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan dorongan negatif dapat berupa pelanggaran terhadap norma-norma sosial. Salah satu fungsi teman sebaya antara lain sebagai sumber kognitif (cognitive resources), untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan (Darmayanti, 2011).

Hasil penelitian pada perilaku seks pranikah menunjukkan bahwa dari 187 responden terdapat sebanyak sebanyak (23,0%) remaja menjawab selalu pada pernyataan tentang saya tidak melakukan *necking* (ciuman disekitar leher) saat bertemu dengan pacar. Sebanyak (87,2%) remaja menjawab sering pada pernyataan tentang saya tidak pulang sampai larut malam dengan pacar tanpa sepengetahuan orang tua, dan sebanyak (21,9%) remaja menjawab kadang – kadang pada pernyataan tentang saya tidak melakukan ciuman bibir dengan pacar di tempat sepi.

Menurut Nina (2018) teman sebaya merupakan orang yang dianggap penting oleh remaja masa pertengahan dan akhir, sehingga peran orang tua yang berpengaruh terhadap konsep diri anak semakin sedikit bahkan bisa tergantikan perannya karena di dominasi oleh peran teman sebayanya. Anak

semakin mengidentifikasi diri dengan anak-anak seusianya dan mengikuti bentuk-bentuk tingkah laku kelompok teman sebayanya. Remaja akan merasa bahagia jika diterima kawan sebayanya dan sebaliknya akan merasa stress jika dikeluarkan oleh kawan sebayanya. Selain itu remaja juga sangat mempercayai kawan sebayanya dalam menceritakan sesuatu hal dibanding dengan keluarga. Hal tersebut memicu terjadinya perilaku seksual dini yang dilakukan oleh remaja terkait pergaulannya dengan teman sebaya yang negatif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Darmayanti (2011) tentang “Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa SLTA Kota Bukit Tinggi” yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan peran teman sebaya dengan perilaku seks pranikah ($P_{value} = 0,004$). Peran teman sebaya yang pasif dalam memberikan informasi mengenai kesehatan seksual, memiliki peluang berperilaku seksual pranikah berat 2,6 kali dibandingkan dengan peran teman sebaya yang aktif dalam memberikan informasi mengenai kesehatan seksual.

Darmayanti (2011) mengatakan bahwa dalam kepribadian remaja memiliki konformitas (motif untuk menjadi sama, sesuai, seragam) dengan teman sebayanya dalam hal melakukan hobi ataupun cara berpakaian, sehingga erat kaitannya remaja cenderung meniru atau mengikuti teman sebayanya yang sudah pernah melakukan perilaku seksual pranikah. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa mayoritas responden menyatakan sahabat atau teman-teman menganggap wajar jika seusia remaja berpacaran sehingga remaja rentan ingin memiliki pacar jika sahabatnya sudah memiliki pacar dan menceritakan perilaku yang biasa dilakukan oleh remaja yang berpacaran. Artinya kelompok teman sebaya yang memiliki pengaruh negatif lebih mudah mempengaruhi remaja dibanding yang memiliki pengaruh positif.

C. Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar

Berdasarkan uji korelasi dengan menggunakan *Spearman's Rho*, hasilnya menunjukkan sesuai dengan tujuan penelitian untuk menjawab hipotesis yaitu “Apakah ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar. Dengan hasil dimana $P_{value} = 0,000$ yang artinya bahwa nilai $p < 0,05$, maka H_a diterima dimana hasilnya menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel. Kemudian hasil korelasi dalam uji hipotesis ini termasuk dalam kategori kuat karena memiliki korelasi 0,669, dimana rentang untuk korelasi berada pada nilai 0,60-0,799, serta arah hubungan positif yang artinya semakin meningkatnya peran orang tua maka perilaku seks pranikah semakin baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang mempunyai peran orang tua yang baik cenderung mempunyai perilaku seks pra nikah yang baik, begitu sebaliknya peran orang tua yang kurang baik mempunyai kecenderungan remaja berperilaku seks pra nikah kurang baik. Hal ini dikarenakan sudah terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner menyatakan bahwa sebagian besar orang tua dan anak telah mendiskusikan mengenai masalah seksual. Penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan komunikasi tentang seksualitas yang diberikan oleh orang tua dan pada usia yang sedini mungkin sangat berperan dalam mencegah perilaku seksual remaja yang berisiko tinggi, pesan seksualitas diberikan dengan frekuensi yang sering dan kualitas yang baik, isi pesan seksualitas lebih ditekankan pada penanaman nilai-nilai moral, cara mengendalikan dorongan seksual yang sehat dan sesuai agama, serta lebih selektif memilih teman dan menghindari paparan media pornografi (Darmasih, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan Rasmiani (2014) tentang “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Kelas II Di SMA Negeri 8 Mandai – Maros” terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah remaja dengan nilai

$p=0,009$. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan chi square dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima. Komunikasi antara orang tua dengan remaja dikatakan berkualitas apabila kedua belah pihak memiliki hubungan yang baik dalam arti bisa saling memahami, saling mengerti, saling mempercayai dan menyayangi satu sama lain, sedangkan komunikasi yang kurang berkualitas artinya kurangnya perhatian, pengertian, kepercayaan dan kasih sayang di antara keduanya. Komunikasi yang menguntungkan kedua belah pihak, dalam hal ini antara orang tua dengan remaja adalah komunikasi yang ada timbal baliknya, adanya keterbukaan orang tua dengan remaja, spontan dan ada feedback dari kedua pihak antara orang tua dan remaja.

Hasil penelitian yang dilakukan Haryani dan Wahyuningsih (2015) tentang “Peran Orang Tua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu” ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMKN 1 Sedayu dengan nilai $p=0,001$. Komunikasi yang baik antara orang tua dengan remaja dapat menciptakan suasana yang saling memahami terhadap berbagai jenis masalah yang sedang dihadapi remaja, sehingga kondisi ini akan berpengaruh terhadap sikap maupun perilaku yang akan dibawa remaja sesuai dengan nilai yang ditanamkan oleh orang tua.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dihadapi peneliti saat melakukan penelitian :

1. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, dengan menggunakan kuesioner belum bisa dipastikan hasilnya akurat. Di karenakan responden tidak memberikan jawaban sesuai dengan kondisinya, siswa dan siswi masih berdiskusi saat mengisi kuesioner
2. Jumlah mahasiswa laki-laki dan perempuan yang menjadi sampel penelitian tidak seimbang, pada penelitian ini jumlah perempuan yang lebih mendominasi.

BAB VII

PENUTUP

Pada bab ini peneliti akan menyimpulkan semua hasil penelitian dan pembahasan tentang temuan-temuan penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam bab sebelumnya. Peneliti juga menulis saran-saran sebagai masukan untuk tindak lanjut penelitian ini.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Peran orang tua tentang perilaku seks pranikah dari 187 responden sebagian besar memiliki peran orang tua yang baik yaitu sebanyak 116 responden (62.0%).
2. Perilaku seks pranikah pada remaja dari 187 responden sebagian besar memiliki perilaku seks pranikah yang baik yaitu sebanyak 141 responden (75.4%)
3. Hasil analisa hubungan didapatkan ada hubungan yang kuat antara peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja ($p=0,001$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih banyak memberikan informasi kesehatan reproduksi dan pendidikan seks, kepada siswa – siswi melalui bimbingan konseling.

2. Bagi Remaja

Siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang seks pranikah, pemahaman tingkat agama, mencari informasi yang baik dan akurat, menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan memilih teman yang baik agar tidak terpengaruh terhadap perilaku seks pranikah.

3. Bagi Orang tua

Sebaiknya memberikan dukungan yang positif pada anak remajanya, memberikan informasi tentang pendidikan seks secara benar, karena orang tua sangat berperan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai positif remaja tentang kehidupan seks seperti dampak dari perilaku seks, cara pencegahan, dan lainnya. Sehingga diharapkan remaja dapat mengontrol perilakunya agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang menyimpang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja karena dalam penelitian ini hanya dilihat dari hubungan peran orang tua dan perilaku saja. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti analisis faktor-faktor lain apa saja yang mempengaruhi masing-masing variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. 2011. Hubungan Peran Pengawasan Orang Tua dengan Sikap Remaja terhadap Perilaku Seks Pra Nikah Di Pedukuhan Blimbingan Tambakrejo Tempel Sleman Yogyakarta. Skripsi ini tidak dipublikasikan. Jurusan Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Apriyani & Khusnal. (2016). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Remaja Di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
- Darmasih. (2009). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja SMA Di Surakarta.
- Darmayanti. (2011). Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa SLTA Kota Bukit Tinggi. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 6, No. 1.
- Diah, Wahyuningsih, & Kayat. (2015). Peran Orang Tua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia. Vol. 3, No. 3, 140-144.
- Emi. (2013). Pendidikan Seks Pada Remaja. Jurnal Health Quality, (3), 69-140.
- Haryani. Wahyuningsih. (2015). Peran Orang Tua Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di SMK 1 Sedayu. Jurnal Ners dan Kebidanan. JNKI. Vol. 3, No. 3, Tahun 2015, 140-144.
- Irnawati. (2017). Perilaku Seksual Pranikah (*Premarital Sex*) Pada Remaja. [Skripsi]. Bandar Lampung : Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Khairunnisa. (2013). Hubungan Religiusitas Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di SMAN 1 Samarinda. Jurnal Psikologi. Vo. 1, No. 2, Tahun 2013, 220-229.
- Kementrian Kesehatan RI. (2012). Infodatin : Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. ISSN: 2442-7659.
- Mahardika. (2017). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Anak Remaja Di Dusun Pasekan Kidul Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta.
- Maryatun & Purwaningsih. (2012). Hubungan Pengetahuan Dan Peran Keluarga Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Anak Jalanan Di Kota Surakarta. GASTER. Vol 9, No. 1 Februari 2012.

- Mangando, E. N. S. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Remaja Dengan Tindakan Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 2 Manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik Volume II Nomor 1*. 37-43.
- Munaroh. (2012). Konsep Diri, Intensitas Komunikasi Orang Tua-Anak, dan Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 1, No. 2, 105-113.
- Nina. (2018). Peran Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya, Dan Sikap Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Jamblang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Care Vol .6, No.2, Tahun 2018*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Noviyanti. (2017). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI Di SMK Kesehatan X Denpasar.
- Maryatun & Purwaningsih. (2012). Hubungan Pengetahuan Dan Peran Keluarga Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Anak Jalanan Di Kota Surakarta. *GASTER*. Vol 9, No. 1 Februari 2012.
- Pratiwi Lusiyana. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Desa Gintungan Kecamatan Gerbang Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Edisi Vol VI Nomor 02 Tahun 2017.
- Puspitasari. Wijayanti. Nugroho (2015). Hubungan Antara Pengetahuan, Peran Keluarga Dan Sumber Informasi (Media) Dengan Perilaku Seks Remaja Pranikah Di SMP Parang Kabupaten Magetan.
- Rahmawati. Yuniar. Ismail. (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Kos – Kosan Di Kelurahan Lalolara. *JIMKESMAS*. Vol. 2/No.5/Januari 2017;ISSN250-731X.
- Rasmiani, Irmayani, & Mallo. (2014). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Kelas II Di SMA Negeri 8 Mandai – Maros. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol. 5, No. 1. ISSN : 2302-1721.
- Rustiari, & Wirakusuma. (2017). Pengetahuan dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMA di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I. *E-Jurnal Medika*, Vol. 6 No. 10, Oktober, 2017 : 50 - 54 ISSN: 2303-1395.

- Sarlito, W.Sarwono (2010). Psikologi Remaja (Edisi Revisi).
- Swarjana, I.K. (2014). *Public Health*. Bali : STIKES BALI PRESS.
- Swarjana, I.K. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi).
- Swarjana, I.K. (2016). Statistik Kesehatan Yogyakarta : Andi & Stikes Bali.
- Sujarwati, Yugistyowati, & Haryani. (2014). Peran Orang Tua dan Sumber Informasi dalam Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual Remaja pada Masa Pubertas di SMAN 1 Turi. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. Vol. 2, No. 3, 112-116.
- Wanufika, Sumarni, Ismail. (2017). Komunikasi orang tua tentang seksualitas terhadap perilaku seksual pranikah remaja. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*. Vol. 33, No. 10, Tahun 2017.
- Wawan, A., Dewi, M. (2010). *Medical Book Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Mumed.

D. Kuesioner Peran Orang Tua.

No	Pernyataan	Sl	Sr	Kk	Jr	Tp
1	Orang tua menjelaskan kepada saya masalah kesehatan seksual (penyakit menular seksual).					
2	Orang tua mencontohkan cara menggunakan pakaian yang sopan dengan tidak memamerkan bagian tubuh.					
3	Orang tua mengajak saya berdiskusi terkait bahaya perkawinan dan kehamilan dini.					
4	Orang tua mendiskusikan dengan saya terkait bahaya menggugurkan kandungan (Aborsi).					
5	Orang tua marah dan melarang saya untuk berpacaran.					
6	Orang tua menyampaikan informasi kepada saya tentang perilaku seksual yang dapat membahayakan diri sendiri.					
7	Orang tua menjelaskan kepada saya jika memamerkan bagian tubuh yang sensitif (alat kelamin) merupakan perilaku yang menyimpang.					
8	Orang tua selalu mendengarkan cerita dan keluhan saya dan permasalahan yang saya hadapi.					

		Sl	Sr	Kk	Jr	Tp
9	Orang tua tidak melarang saya pada saat mengajak pacar masuk ke dalam kamar.					
10	Orang tua mengatakan kepada saya, kehamilan dapat terjadi jika melakukan hubungan seksual dalam masa subur.					
11	Orang tua melarang saya jika menginap atau tidur di tempat teman dengan alasan yang tidak jelas.					
12	Orang tua mendorong saya untuk TIDAK melakukan hubungan seksual sebagai bukti cinta.					
13	Orang tua tidak pernah tanggap ketika saya menghadapi masalah.					
14	Orang tua tidak menyampaikan kepada saya tentang dampak negatif melihat atau minta gambar dan film porno.					
15	Orang tua menekankan dengan keras bahwa saya tidak boleh meninggalkan atau melalaikan kewajiban untuk beribadah kepada Tuhan YME					

E. Kuesioner Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja

No	Pernyataan	Sl	Sr	Kk	Jr	Tp
1	Saya memanfaatkan waktu berdua dengan pacar di dalam kamar untuk melakukan hubungan seks.					
2	Saya memeluk pasangan untuk menunjukkan rasa sayang.					
3	Saya melakukan ciuman bibir dengan pacar ditempat sepi.					
4	Saya melakukan seks sebagai ungkapan cinta yang tulus untuk pasangan (pacar).					
5	Saya mencium pipi pacar pada saat bertemu.					
6	Saya melakukan masturbasi (rangsangan seksual) pada saat bertemu dengan pacar.					
7	Saya tidak melakukan oral seks (rangsangan seksual yang dilakukan mulut terhadap alat kelamin pasangan), karena merupakan larangan agama.					
8	Saya meraba dan diraba alat kelamin dan payudara asal masih diluar pakaian.					
9	Saat bersama pasangan, saya memeluk dan memegang pinggangnya.					
10	Saya tidak melakukan <i>petting</i> (saling menempelkan alat kelamin).					

		Sl	Sr	Kk	Jr	Tp
11	Saya berpacaran di tempat-tempat sepi.					
12	Saya menonton film porno sebelum berhubungan seksual dengan pacar					
13	Saya melakukan <i>necking</i> (ciuman disekitar leher) saat bertemu dengan pacar.					
14	Saya tidak pernah pulang sampai larut malam dengan pacar tanpa sepengetahuan orang tua					
15	Saya berhubungan badan (intercourse) karena sudah ada persetujuan dengan pacar.					

Lampiran 3

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada :

Yth. Calon Responden

Di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ni Made Ayu Trisna Dewi

NIM : 15C11464

Pekerjaan : Mahasiswa Semester VII Program Studi Ilmu Keperawatan,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Bali.

Alamat : Jalan Tukad Balian No. 180 Renon, Denpasar Bali

Bersama ini saya mengajukan permohonan kepada Saudara untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul “Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata. Saya akan tetap menjaga segala kerahasiaan data maupun informasi yang diberikan

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian, kerjasama dan kesediaannya saya mengucapkan terimakasih.

Denpasar,.....2019
Peneliti

Ni Made Ayu Trisna Dewi
NIM. 15C11464

Lampiran 4

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kode Responden (*diisi peneliti*)

--	--	--

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Alamat :

Setelah membaca Lembar Permohonan Menjadi Responden yang diajukan oleh saudari Ni Made Ayu Trisna Dewi, Mahasiswa Tingkat IV/semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Bali, yang penelitiannya berjudul “Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar”, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian tersebut, secara sukarela tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Demikian persetujuan ini saya berikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar,..... 2019

Peneliti

Responden

(Ni Made Ayu Trisna Dewi.)

(.....)

Saksi

(.....)

Lampiran 5

KISI KISI KUESIONER HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI SMK KESEHATAN BALI DEWATA DENPASAR

Variabel	Indikator	No instrumen	Pernyataan	
			Positif	Negatif
Peran orang tua	Orang tua sebagai panutan.	2	✓	
	Orang tua sebagai pendorong.	12, 15	✓	
	Orang tua sebagai pengawas.	11, 5, 9	✓	✓
	Orang tua sebagai teman.	3, 4, 8	✓	
	Orang tua sebagai konselor.	1, 10, 13, 7	✓	✓
	Orang tua sebagai komunikator.	6, 14	✓	✓
Perilaku seks pranikah	Pacaran secara umum	1, 14	✓	✓
	Berpelukan	2, 4, 9	✓	✓
	Berciuman	3, 5, 13	✓	✓
	Marturbasi	6		✓
	Oral seks	7	✓	
	Petting	8, 10	✓	✓
	Intercourse	11, 12, 15		✓

Lampiran 6



**YAYASAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN LATIHAN DAN
PELAYANAN KESEHATAN BALI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BALI**

IJIN : KEP. MENDIKNAS NO. 58/D/0/2005

Kampus I : Jln. Tukad Pakerisan No. 90 Panjer Denpasar, Bali Telp. (0361) 221795, Fax. (0361)256937
Kampus II : Jln. Tukad Balian No. 180 Renon Denpasar, Bali Telp. (0361) 7804837, 8764848, 8956208, Fax. (0361) 8956210
Website : <http://www.stikes-bali.ac.id>

Denpasar, 7 Februari 2019

Nomor : DL.02.02.0350.TU.II.19
Sifat : Penting
Lampiran : I (gabung)
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada :
Yth. Kepala Badan Penanaman
Modal dan Perijinan Provinsi
Bali
di -
Denpasar

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa tingkat IV / semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Bali, maka mahasiswa yang bersangkutan diharuskan untuk melaksanakan penelitian. Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian tersebut atas nama :

Nama : Ni Made Ayu Trisna Dewi.
NIM : 15C11464.
Tempat/Tanggal Lahir : Denpasar, 28 Juni 1997.
Alamat : Jalan Tunjung Tujur I Banjar Dualang Gg Sahadewa No. 2 Peguyangan Kaja Denpasar Utara.
Judul Penelitian : Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar.
Tempat Penelitian : SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar.
Waktu Penelitian : Februari - Maret 2019.
Jumlah Sampel : 206 Orang.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik selama ini kami mengucapkan terima kasih.

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) BALI

Ketua,


Gede Putu Darma Suvasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D
NIDN. 0823067802

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Ketua YPPLPK Bali di Denpasar.
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Bali.
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Denpasar.
4. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Bali
5. Kepala Dinas Pendidikan Kota Denpasar
6. Kepala Sekolah SMK Kesehatan Bali Dewata
7. Arsip.

Lampiran 7



PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Raya Puputan, Niti Mandala Denpasar 80235
Telp./Fax (0361) 243804/256905

website: www.dpmpmsp.baliprov.go.id e-mail: dpmpmsp@baliprov.go.id

Nomor : 070/05745/DPMPTSP-B/2019
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi

Kepada
Yth: Walikota Denpasar
cq. Kepala Badan Kesbang Pol
Kota Denpasar
di -
Tempat

I. Dasar

- Peraturan Gubernur Bali Nomor 33 Tahun 2018 Tanggal 15 Mei 2018 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Peraturan Gubernur Bali Nomor 45 Tahun 2018 Tanggal 21 Juni 2018 Tentang Tata Cara Penerbitan Perizinan dan Non Perizinan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- Surat Permohonan dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali Nomor DL.02.02.0350.TU.II.19, tanggal 07 Februari 2019, Perihal Permohonan Izin Penelitian.

II. Setelah mempelajari dan meneliti rencana kegiatan yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi kepada:

Nama : NI MADE AYU TRISNA DEWI
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Br/Link. Dualang Peguyangan Kaja Denpasar Utara
Judul/bidang : Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar
Lokasi Penelitian : SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar
Jumlah Peserta : 1 Orang
Lama Penelitian : 2 Bulan (01 Feb 2019 s/d 31 Mar 2019)

III. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

- Sebelum melakukan kegiatan agar melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota setempat atau pejabat yang berwenang
- Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan bidang/judul Penelitian. Apabila melanggar ketentuan Rekomendasi/Ijin akan dicabut dihentikan segala kegiatannya.
- Mentaati segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat dan budaya setempat.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi/Ijin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, maka perpanjangan Rekomendasi/Ijin agar ditujukan kepada instansi pemohon.
- Menyerahkan hasil kegiatan kepada Pemerintah Provinsi Bali, melalui Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali dan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bali



**IZIN INI DIKENAKAN
TARIF Rp 0,-**

Denpasar, 18 Februari 2019
a.n. GUBERNUR BALI
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PTS PROVINSI BALI



Tembusan kepada Yth :

- Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Bali
- Yang Bersangkutan

Lampiran 8



PEMERINTAHAN KOTA DENPASAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN BELITON NO.1 TELEPON 234648 DENPASAR

<https://www.denpasarkota.go.id/> email : kesbangpol@denpasarkota.go.id

Nomor : 070/267/BKBP
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMK Kesehatan Bali Dewata
Denpasar
di-
Denpasar

I. Dasar:

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Denpasar Tahun 2016 Nomor 8. Tambahan Lembaran Daerah Kota Denpasar Nomor 8).
3. Peraturan Walikota Denpasar Nomor 43 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Sekretariat Daerah, Staf Ahli, Sekretariat Dewan Perwakilan Daerah, Inspektoran, Badan Daerah dan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Denpasar (Berita Daerah Kota Denpasar Tahun 2016 Nomor 43).
4. Peraturan Walikota Denpasar Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Uraian Tugas Jabatan pada Sekretariat Daerah, Staf Ahli, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Inspektorat, Badan Daerah dan Rumah Sakit Daerah.

II. Memperhatikan:

Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali Nomor : 070/0574/DPMPSTP-B/2019, tanggal 07 Februari 2019, Perihal : Rekomendasi izin Penelitian

III. Setelah Mempelajari dan Meneliti Rencana Kegiatan yang diajukan, maka Walikota Denpasar memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Ni Made Ayu Trisna Dewi
Alamat : Br/Link. Dualang Peguyangan Kaja Denpasar Utara
Status Peneliti : Mahasiswa
Judul Penelitian : Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar
Lokasi Penelitian : SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar
Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui adakah hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja
Bidang Peneliti : Kesehatan
Jumlah Peserta : 1 Orang
Lama Penelitian : 2 Bulan (01 Februari 2019 - 31 Maret 2019)

IV. Dalam Melakukan Kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum mengadakan penelitian/kerja praktek agar melapor kepada Atasan/Kepala Instansi bersangkutan
2. Selesai mengadakan penelitian melapor kembali kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar.

Lampiran 9



**YAYASAN PENDIDIKAN GITA ASRAMA MANDALA
SMK KESEHATAN BALI DEWATA**

IJIN OPERASIONAL : 421.3/4329.a/Dikpora/2012

Email: SMKKESEHATANBALIDEWATA@gmail.com

Alamat : Jln. Ahmad Yani Utara 466. Peguyangan, Denpasar Utara. Tlp. (0361) 9008154 / Fax. 9008156

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/32/SMK.KES.BD/IV/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ni Kadek Bayu Sintha Sri Utami, S.Kep.
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan:

Nama : Ni Made Ayu Trisna Dewi
Alamat : Br/Link. Dualang Peguyangan Kaja Denpasar
Status Peneliti : Mahasiswa
Bidang Peneliti : Kesehatan

Bahwa Benar yang bersangkutan mengadakan penelitian di sekolah kami dengan judul *Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seks pranikah pada Remaja di SMK Kesehatan Bali Dewata*. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan (01 Februari 2019 – 31 Maret 2019)

Demikianlah surat keterangan ini diterbitkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 5 April 2019
Kepala Sekolah,

Ns. Ni Kadek Bayu Sintha Sri Utami, S.Kep.

Lampiran 10



KOMISI ETIK PENELITIAN (KEP)
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS UDAYANA/
RUMAH SAKIT UMUM PUSAT SANGLAH DENPASAR

Jalan P. Serangan Denpasar Bali (80114) Telp. (0361) 227911-15 (P.227), (0361) 244534

Nomor : 1424/UN14.2.2.VII.14/LP/2019
Lampiran : 1 lembar
Perihal : Penyerahan *Ethical Clearance*

Kepada Yth:

→ Ni Made Ayu Trisna Dewi

di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami menyerahkan *Ethical Clearance*/Keterangan Kelaikan Etik Nomor: 1335/UN14.2.2.VII.14/LP/2019, tertanggal 07 Mei 2019

Hal-hal yang perlu diperhatikan :

1. Setelah selesai penelitian wajib menyerahkan 1 (satu) copy hasil penelitiannya.
2. Jika ada perubahan yang menyangkut dengan hal penelitian tersebut mohon melaporkan ke Komisi Etik Penelitian (KEP) FK UNUD/RSUP Sanglah Denpasar.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Denpasar, 13-5-2019
Ketua,
Komisi Etik Penelitian (KEP) FK UNUD/
RSUP Sanglah Denpasar
Prof. Dr. dr. I Gde Raka Widiana, Sp.PD-KGH
NID. 1000701082111001

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali
2. Ka. Dinas Kesehatan Kota Denpasar
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Denpasar
4. Kepala Sekolah SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar
5. Arsip.-

Lampiran 11



PERKUMPULAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN
LATIHAN DAN PELAYANAN KESEHATAN BALI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) BALI
IJIN NO. 58/D/0/2005 TANGGAL 10 MEI 2005

FORMULIR KETERANGAN UJI VALIDITAS
DAN PENGOLAHAN DATA STATISTIK SKRIPSI SI KEPERAWATAN
STIKES BALI

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah pembimbing I dari mahasiswa atas nama :

Nama : NI MADE AYU TRISNA DEWI

NIM : 15C11469

Judul Proposal: Hubungan Peran Orang tua Dengan Perilaku Seks Pranifal
Pada Remaja Di SMK kesehatan Bali Dewata Denpasar.

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah lulus uji proposal dan memerlukan bantuan pengolahan data sebagai berikut : *(Centang yang sesuai)*

Content Validity

Nama dosen/expert :

1) Ma Ayu Ningrat P.

2) Dwina Mastiyagung

Pengolahan data penelitian dengan SPSS

Denpasar,

Pembimbing I

(Kadek Nuryanto)

NIR

Lampiran 12

LEMBAR PERNYATAAN UJI FACE VALIDITY

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ns. Ida Ayu Ningrat Pangruating Diyu, S.Kcp.,M.S
NIDN : 13114

Mengatakan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini telah selesai melakukan uji Face Validity. Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Ni Made Ayu Trisna Dewi
NIM : 15C11464

Masalah Penelitian : Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seks
Pranikah Pada Remaja Di SMK Kesehatan Bali Dewata
Denpasar.

Sebagai expert, dengan ini mengatakan bahwa kuesioner yang bersangkutan telah memenuhi kriteria alat pengumpulan data dalam penelitian yang akan dilakukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 26 Januari 2019

Expert



(Ns. Ida Ayu Ningrat Pangruating Diyu, S.Kcp.,M.S.)

NIR. 13114

Lampiran 13

LEMBAR PERNYATAAN UJI FACE VALIDITY

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gusti Ayu Dwina Mastryagung, S,Si,T.,M.Kcb

NIDN : 08170118601

Mengatakan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini telah selesai melakukan uji Face Validity. Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Ni Made Ayu Trisna Dewi

NIM : 15C11464

Masalah Penelitian : Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar.

Sebagai expert, dengan ini mengatakan bahwa kuesioner yang bersangkutan telah memenuhi kriteria alat pengumpulan data dalam penelitian yang akan dilakukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 31 Januari 2019

Expert



(Gusti Ayu Dwina Mastryagung, S,Si,T.,M.Kcb.

NIDN. 08170118601

Lampiran 14

LEMBAR PERNYATAAN ANALISA DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ns. Ni Made Sri Rahyanti.,Sp.Kep.An
NIDN : 0826018401

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut yang namanya di bawah ini telah melakukan analisa data, mahasiswa tersebut adalah:

Nama : Ni Made Ayu Trisna Dewi
NIM : 15C11464

Judul Penelitian: Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar.

Sebagai pembimbing analisa data, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan di atas telah melaksanakan pengolahan data.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, April 2019

Pembimbing Analisa Data



(Ns. Ni Made Sri Rahyanti.,Sp.Kep.An)

NIDN : 0826018401

Lampiran 15

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ns. I Kadek Nuryanto, S.Kep.,MNS
NIDN : 0823077901

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut yang namanya dibawah ini telah melakukan bimbingan terkait instrument penelitian dan data excel.

Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Ni Made Ayu Trisna Dewi
NIM : 15C11464
Judul Penelitian : Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar.

Sebagai Pembimbing I, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan diatas layak melakukan bimbingan olah data.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, April 2019



(Ns. I Kadek Nuryanto, S.Kep.,MNS)

NIDN : 0823077901

Lampiran 16

**FORMULIR KETERANGAN TRANSLATE ABSTRACT SKRIPSI
PROGRAM SARJANA KEPERAWATAN
STIKES BALI**

Dengan ini menyatakan bahwa pembimbing I dan mahasiswa atas nama :

Nama : Ni Made Ayu Trisna Dewi
NIM : 15C11464
Judul Manuskrip : Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar.

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah lulus uji skripsi dan memerlukan bantuan untuk translate abstract.

Nama dosen

- 1) Ni Made Maya Cyntia,SS.,M.Pd

Denpasar, Juni 2019

Pembimbing I



Ns. I Kadek Nurvanto, S.Kep., MNS

NIDN. 0823077901

Lampiran 17

SURAT PERNYATAAN *ABSTRACT TRANSLATOR*

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : Ni Made Ayu Trisna Dewi

NIM : 15C11464

Judul Penelitian : Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seks
Pranikah pada Remaja di SMK Kesehatan Bali
Dewata Denpasar

Telah mengikuti proses *Abstract Translation* dan abstrak tersebut dapat
dipergunakan dalam laopran Tuga Akhir (Skripsi).

Demikianlah surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 28 Juni 2019

Translator



Kadek Maya Cyntia Dewi, SS., M.Pd

NIDN.0807068803

Lampiran 18

Frequencies

Statistics

		Umur	JK	Kelas
N	Valid	187	187	187
	Missing	0	0	0
Mean		2.83	1.89	2.18
Std. Error of Mean		.068	.023	.060
Median		3.00	2.00	2.00
Mode		3	2	3
Std. Deviation		.923	.310	.820
Variance		.852	.096	.673
Range		3	1	2
Minimum		1	1	1
Maximum		4	2	3
Sum		529	354	407
Percentiles	25	2.00	2.00	1.00
	50	3.00	2.00	2.00
	75	4.00	2.00	3.00

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15 tahun	17	9.1	9.1	9.1
	16 tahun	47	25.1	25.1	34.2
	17 tahun	74	39.6	39.6	73.8
	18 tahun	49	26.2	26.2	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	20	10.7	10.7	10.7
	perempuan	167	89.3	89.3	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kelas X	49	26.2	26.2	26.2
	Kelas XI	56	29.9	29.9	56.1
	Kelas XII	82	43.9	43.9	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

Statistics

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7
N Valid	187	187	187	187	187	187	187
N Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3.97	3.69	3.63	3.61	3.71	3.56	3.60
Std. Error of Mean	.046	.060	.062	.071	.057	.081	.073
Median	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode	4	4	4	4	4	4	4
Std. Deviation	.626	.823	.854	.974	.786	1.112	1.002
Variance	.392	.677	.730	.949	.617	1.237	1.004
Range	2	3	3	3	3	3	3
Minimum	3	2	2	2	2	2	2
Maximum	5	5	5	5	5	5	5
Sum	743	690	678	675	693	665	674

Statistics

	P15	Skor Peran Orang Tua	P1	P2	P3	P4	P5
N Valid	187	187	187	187	187	187	187
N Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3.71	55.60	3.66	3.79	3.63	3.70	3.72
Std. Error of Mean	.042	.290	.059	.052	.060	.057	.066
Median	4.00	57.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode	4	58	4	4	4	4	4
Std. Deviation	.581	3.964	.810	.709	.822	.773	.898
Variance	.338	15.714	.656	.502	.675	.598	.806
Range	3	15	3	3	3	3	3
Minimum	2	47	2	2	2	2	2
Maximum	5	62	5	5	5	5	5
Sum	693	10398	684	708	679	692	695

Statistics

	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12
N Valid	187	187	187	187	187	187	187
N Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3.81	3.90	3.64	3.71	3.79	3.85	3.82
Std. Error of Mean	.065	.047	.064	.076	.061	.050	.056
Median	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode	4	4	4	4	4	4	4
Std. Deviation	.887	.644	.872	1.034	.828	.679	.766
Variance	.787	.414	.760	1.069	.685	.461	.587
Range	3	3	3	3	3	3	3
Minimum	2	2	2	2	2	2	2
Maximum	5	5	5	5	5	5	5
Sum	713	729	680	693	708	720	715

Statistics

		P13	P14	P15	Skor Perilaku Seks Pranikah
N	Valid	187	187	187	187
	Missing	0	0	0	0
Mean		3.82	3.97	4.15	56.95
Std. Error of Mean		.073	.035	.026	.270
Median		4.00	4.00	4.00	58.00
Mode		4	4	4	60
Std. Deviation		.992	.474	.358	3.696
Variance		.985	.225	.128	13.664
Range		3	3	1	19
Minimum		2	2	4	44
Maximum		5	5	5	63
Sum		715	742	776	10649

Frequency Table

Pernyataan Peran Orang Tua 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang - kadang	39	20.9	20.9	20.9
	Jarang	114	61.0	61.0	81.8
	Tidak pernah	34	18.2	18.2	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

Pernyataan peran orang tua 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	18	9.6	9.6	9.6
	Kadang - kadang	47	25.1	25.1	34.8
	Jarang	97	51.9	51.9	86.6
	Tidak pernah	25	13.4	13.4	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

Pernyataan peran orang tua 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	30	16.0	16.0	16.0
	Kadang - kadang	26	13.9	13.9	29.9
	Jarang	115	61.5	61.5	91.4
	Tidak pernah	16	8.6	8.6	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

Pernyataan peran orang tua 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sering	36	19.3	19.3	19.3
Valid Kadang - kadang	31	16.6	16.6	35.8
Valid Jarang	90	48.1	48.1	84.0
Valid Tidak pernah	30	16.0	16.0	100.0
Total	187	100.0	100.0	

Pernyataan peran orang tua 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sering	16	8.6	8.6	8.6
Valid Kadang - kadang	45	24.1	24.1	32.6
Valid Jarang	104	55.6	55.6	88.2
Valid Tidak pernah	22	11.8	11.8	100.0
Total	187	100.0	100.0	

Pernyataan peran orang tua 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sering	48	25.7	25.7	25.7
Valid Kadang - kadang	31	16.6	16.6	42.2
Valid Jarang	64	34.2	34.2	76.5
Valid Tidak pernah	44	23.5	23.5	100.0
Total	187	100.0	100.0	

Pernyataan peran orang tua 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sering	38	20.3	20.3	20.3
Valid Kadang - kadang	31	16.6	16.6	36.9
Valid Jarang	85	45.5	45.5	82.4
Valid Tidak pernah	33	17.6	17.6	100.0
Total	187	100.0	100.0	

Pernyataan peran orang tua 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sering	41	21.9	21.9	21.9
Valid Kadang - kadang	31	16.6	16.6	38.5
Valid Jarang	85	45.5	45.5	84.0
Valid Tidak pernah	30	16.0	16.0	100.0
Total	187	100.0	100.0	

Pernyataan orang tua 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Sering	44	23.5	23.5	23.5
	Kadang - kadang	30	16.0	16.0	39.6
	Jarang	75	40.1	40.1	79.7
	Tidak pernah	38	20.3	20.3	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

Pernyataan orang tua 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Sering	18	9.6	9.6	9.6
	Kadang - kadang	36	19.3	19.3	28.9
	Jarang	107	57.2	57.2	86.1
	Tidak pernah	26	13.9	13.9	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

Pernyataan orang tua 11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Sering	44	23.5	23.5	23.5
	Kadang - kadang	17	9.1	9.1	32.6
	Jarang	75	40.1	40.1	72.7
	Tidak pernah	51	27.3	27.3	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

Pernyataan peran orang tua 12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Sering	16	8.6	8.6	8.6
	Kadang - kadang	31	16.6	16.6	25.1
	Jarang	113	60.4	60.4	85.6
	Tidak pernah	27	14.4	14.4	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

Pernyataan peran orang tua 13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Sering	20	10.7	10.7	10.7
	Kadang - kadang	31	16.6	16.6	27.3
	Jarang	91	48.7	48.7	75.9
	Tidak pernah	45	24.1	24.1	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

Pernyataan peran orang tua 14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sering	4	2.1	2.1	2.1
Kadang - kadang	33	17.6	17.6	19.8
Jarang	133	71.1	71.1	90.9
Tidak pernah	17	9.1	9.1	100.0
Total	187	100.0	100.0	

Pernyataan peran orang tua 15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sering	8	4.3	4.3	4.3
Kadang - kadang	43	23.0	23.0	27.3
Jarang	132	70.6	70.6	97.9
Tidak pernah	4	2.1	2.1	100.0
Total	187	100.0	100.0	

Skor Peran Orang tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 47	4	2.1	2.1	2.1
48	8	4.3	4.3	6.4
49	12	6.4	6.4	12.8
51	16	8.6	8.6	21.4
52	8	4.3	4.3	25.7
53	8	4.3	4.3	29.9
54	4	2.1	2.1	32.1
55	12	6.4	6.4	38.5
56	13	7.0	7.0	45.5
57	24	12.8	12.8	58.3
58	31	16.6	16.6	74.9
59	28	15.0	15.0	89.8
60	7	3.7	3.7	93.6
61	4	2.1	2.1	95.7
62	8	4.3	4.3	100.0
Total	187	100.0	100.0	

Pernyataan perilaku seks pranikah 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sering	30	16.0	16.0	16.0
Kadang - kadang	14	7.5	7.5	23.5
Jarang	133	71.1	71.1	94.7
Tidak pernah	10	5.3	5.3	100.0
Total	187	100.0	100.0	

Pernyataan perilaku seks pranikah 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sering	13	7.0	7.0	7.0
Kadang - kadang	32	17.1	17.1	24.1
Jarang	124	66.3	66.3	90.4
Tidak pernah	18	9.6	9.6	100.0
Total	187	100.0	100.0	

Pernyataan perilaku seks pranikah 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sering	23	12.3	12.3	12.3
Kadang - kadang	41	21.9	21.9	34.2
Jarang	105	56.1	56.1	90.4
Tidak pernah	18	9.6	9.6	100.0
Total	187	100.0	100.0	

Pernyataan perilaku seks pranikah 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sering	23	12.3	12.3	12.3
Kadang - kadang	23	12.3	12.3	24.6
Jarang	128	68.4	68.4	93.0
Tidak pernah	13	7.0	7.0	100.0
Total	187	100.0	100.0	

Pernyataan perilaku seks pranikah 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sering	31	16.6	16.6	16.6
Kadang - kadang	16	8.6	8.6	25.1
Jarang	115	61.5	61.5	86.6
Tidak pernah	25	13.4	13.4	100.0
Total	187	100.0	100.0	

Pernyataan perilaku seks pranikah 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sering	29	15.5	15.5	15.5
Kadang - kadang	7	3.7	3.7	19.3
Jarang	121	64.7	64.7	84.0
Tidak pernah	30	16.0	16.0	100.0
Total	187	100.0	100.0	

Pernyataan perilaku seks pranikah 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sering	12	6.4	6.4	6.4
Kadang - kadang	13	7.0	7.0	13.4
Jarang	144	77.0	77.0	90.4
Tidak pernah	18	9.6	9.6	100.0
Total	187	100.0	100.0	

Pernyataan perilaku seks pranikah 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sering	31	16.6	16.6	16.6
Kadang - kadang	24	12.8	12.8	29.4
Jarang	114	61.0	61.0	90.4
Tidak pernah	18	9.6	9.6	100.0
Total	187	100.0	100.0	

Pernyataan perilaku seks pranikah 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sering	39	20.9	20.9	20.9
Kadang - kadang	18	9.6	9.6	30.5
Jarang	89	47.6	47.6	78.1
Tidak pernah	41	21.9	21.9	100.0
Total	187	100.0	100.0	

Pernyataan perilaku seks pranikah 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sering	24	12.8	12.8	12.8
Kadang - kadang	16	8.6	8.6	21.4
Jarang	123	65.8	65.8	87.2
Tidak pernah	24	12.8	12.8	100.0
Total	187	100.0	100.0	

Pernyataan perilaku seks pranikah 11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sering	14	7.5	7.5	7.5
Kadang - kadang	17	9.1	9.1	16.6
Jarang	139	74.3	74.3	90.9
Tidak pernah	17	9.1	9.1	100.0
Total	187	100.0	100.0	

Pernyataan perilaku seks pranikah 12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Sering	17	9.1	9.1	9.1
	Kadang - kadang	23	12.3	12.3	21.4
	Jarang	123	65.8	65.8	87.2
	Tidak pernah	24	12.8	12.8	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

Pernyataan perilaku seks pranikah 13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Sering	35	18.7	18.7	18.7
	Kadang - kadang	6	3.2	3.2	21.9
	Jarang	103	55.1	55.1	77.0
	Tidak pernah	43	23.0	23.0	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

Pernyataan perilaku seks pranikah 14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Sering	6	3.2	3.2	3.2
	Kadang - kadang	6	3.2	3.2	6.4
	Jarang	163	87.2	87.2	93.6
	Tidak pernah	12	6.4	6.4	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

Pernyataan perilaku seks pranikah 15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Jarang	159	85.0	85.0	85.0
	Tidak pernah	28	15.0	15.0	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

Skor Perilaku Seks Pranikah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
44	1	.5	.5	.5
49	12	6.4	6.4	7.0
51	12	6.4	6.4	13.4
52	5	2.7	2.7	16.0
53	4	2.1	2.1	18.2
54	6	3.2	3.2	21.4
55	8	4.3	4.3	25.7
56	13	7.0	7.0	32.6
Valid 57	30	16.0	16.0	48.7
58	23	12.3	12.3	61.0
59	19	10.2	10.2	71.1
60	36	19.3	19.3	90.4
61	6	3.2	3.2	93.6
62	6	3.2	3.2	96.8
63	6	3.2	3.2	100.0
Total	187	100.0	100.0	

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Skor Peran Orang Tua	Mean	55.60	.290	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	55.03	
		Upper Bound	56.18	
	5% Trimmed Mean	55.70		
	Median	57.00		
	Variance	15.714		
	Std. Deviation	3.964		
	Minimum	47		
	Maximum	62		
	Range	15		
	Interquartile Range	7		
	Skewness	-.586	.178	
	Kurtosis	-.695	.354	
	Mean	56.95	.270	
Skor Perilaku Seks Pranikah	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	56.41	
		Upper Bound	57.48	
	5% Trimmed Mean	57.10		
	Median	58.00		
	Variance	13.664		
	Std. Deviation	3.696		
	Minimum	44		
	Maximum	63		
	Range	19		
	Interquartile Range	5		
	Skewness	-.868	.178	
	Kurtosis	.299	.354	

Katagori Peran Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	116	62.0	62.0	62.0
	Cukup	71	38.0	38.0	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

Katagori Perilaku Seks Pranikah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	141	75.4	75.4	75.4
	Cukup	46	24.6	24.6	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Peran Orang Tua	.183	187	.000	.922	187	.000
Perilaku Seks Pranikah	.180	187	.000	.919	187	.000

Scale: ALL VARIABLES

Peran Orang Tua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	187	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	187	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.270	15

Perilaku Seks Pranikah

Case Processing Summary

		N	%
--	--	---	---

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.339	15

Nonparametric Correlations

Correlations

		skor peran orang tua	skor perilaku seks pra nikah
Spearman's rho	skor peran orang tua	1.000	.669
	skor perilaku seks pra nikah	.669**	1.000
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)		
	N	187	187
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)		
	N	187	187

Graph

